

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI TPQ AL-MUSKHAFIYAH SEMONDO  
GOMBONG KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Lutviana Sholeha**

**NIM. 1817402068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Lutviana Sholeha  
Nim : 1817402068  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Lutviana Sholeha**

NIM. 1817402068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI  
TPQ AL-MUSKHAFIYAH SEMONDO GOMBONG KEBUMEN**

Yang disusun oleh: Lutviana Sholeha NIM: 1817402068, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Dr. Absan Habibullah, M. Pd  
NIP. 196905102009011002

Penguji I/ Wakil Ketua Sidang

Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd  
NIP. 1976066102003121004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, S.Pd. I., M.S.I  
NIP. 198412012015031003

Penguji Utama,

Dr. H. Mukroji, S. Ag, M.S.I.  
NIP. 196909082003121002

Mengetahui :

Dekan,



Dwi Priyanto, M. Ag  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Lutviana Sholeha  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Lutviana Sholeha  
NIM : 1817402068  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen.  
Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2022  
Dosen Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd  
NIP. 1969051 0200901 1 002

# IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-MUSKHAFIYAH SEMONDO GOMBONG KEBUMEN

LUTVIANA SHOLEHA

1817402068

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

[Lutvianashalihah@gmail.com](mailto:Lutvianashalihah@gmail.com)

## ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap umat muslim. Setiap kali membaca Al-Qur'an, maka akan ada satu kebaikan yang didapat. Dalam membaca Al-Qur'an penting untuk memahami makna yang terkandung didalamnya, agar tidak salah memahami. Oleh karena itu, diperlukan kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an mulai dari Tajwid, makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Penelitian ini di latarbelakangi bagaimana cara praktis dan cepat dalam membaca Al-Qur'an, penggunaan metode dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting, karena dipilih sebagai jembatan dan media transformasi pembelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombong Kebumen. Serta manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai bahan informasi bagi guru dan wawasan terhadap peneliti. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan menggunakan reduksi data, penyajian data, uji keabsahan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo memiliki 9 kelas yang terdiri dari kelas pra Tk, Qiro'ati 1-6, Al-Qur'an, dan MADIN (Madrasah Diniyah). Tahap pembelajaran yang digunakan yaitu klasikal diluar kelas, pembukaan, klasikal didalam kelas, individu, klasikal, dan penutup.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Qiro'ati.*

## MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

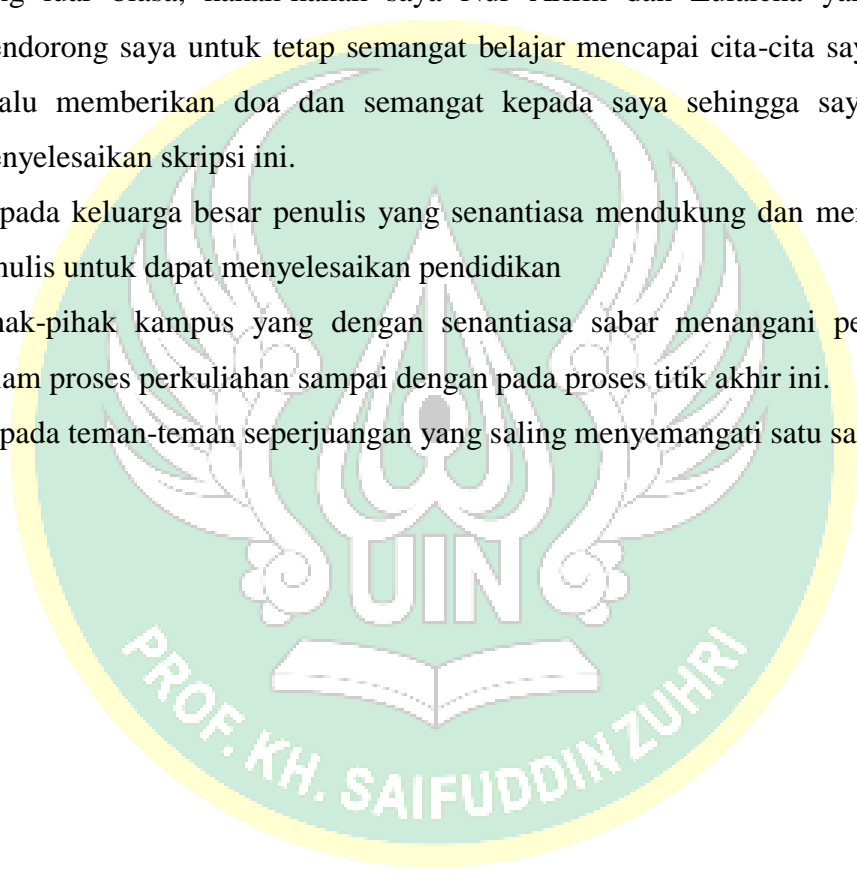
Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan  
(QS. Al-Muzzamil ayat 4)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang dan semua hal yang telah mendukung saya dalam melancarkan pembuatan skripsi tersebut, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Burhanuddin dan Ibu Supriyati yang telah mendoakan saya setiap saat, serta bekerja keras dan mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, kakak-kakak saya Nur Arifin dan Zulaicha yang telah mendorong saya untuk tetap semangat belajar mencapai cita-cita saya, yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan
3. Pihak-pihak kampus yang dengan senantiasa sabar menangani pelayanan dalam proses perkuliahan sampai dengan pada proses titik akhir ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati satu sama lain.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

م ت ع د دة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

ح ك مة	Ditulis	<b>Hikmah</b>
جزية	Ditulis	<b>Jizyah</b>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ك ر ا م ة ال و ل ي ا ء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

ز ك ا ت ا ت ف ط ر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	ينك م	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila dikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

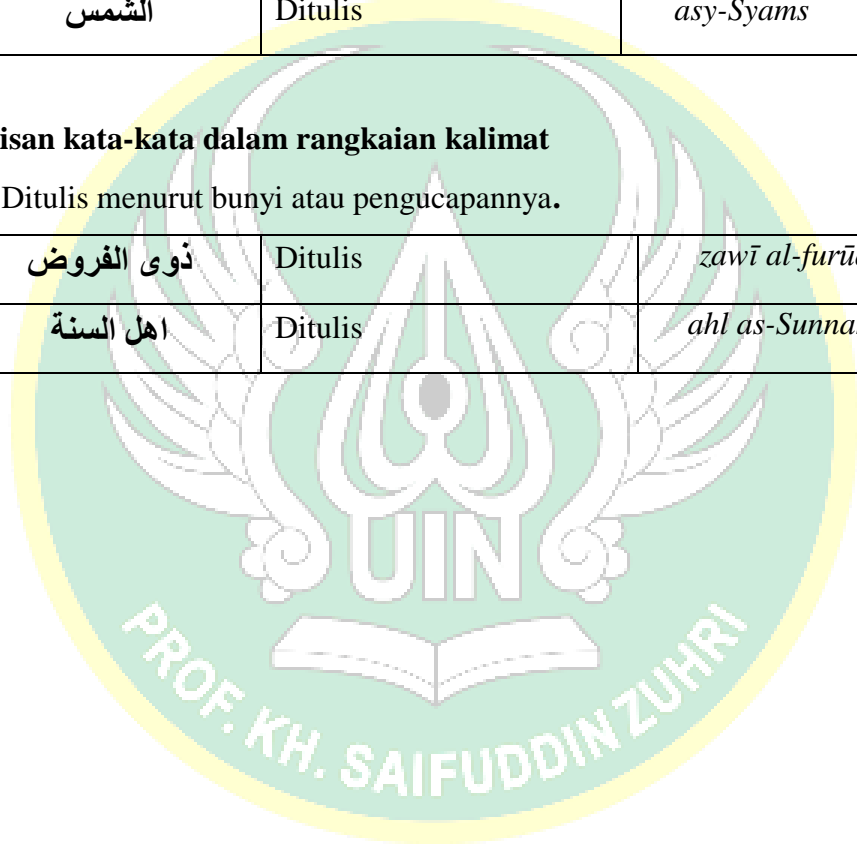
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang berkat cahaya islam, dari zaman jahiliah ke zaman penuh dengan ilmu dan beradab ini semoga kita menjadi umat yang senantiasa merindukan beliau dan di rindukan-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H.Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. H. Rahman Afandi, M.S.I., selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Ali Muhdi S.Pd.I, M.S.I. selaku Penasehat Akademik PAI B 2018.
5. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh jajaran akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. *Murabb ruhina*, Ibu Nyai Hj. Dra, Nadhiroh Noeris, dan segenap keluarga Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang senantiasa memberikan ziyadah do'a, dukungan *dhohir dan bathin* selama ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Burhannudin dan Ibu Supriyati yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang dan mendoakan penulis setiap saat.

9. Keluarga besar TPQ Al-Muskhafiyah yang telah menererima dengan tangan terbuka untuk penulis dapat melakukan penelitian.
10. Segenap ustadz dan ustadzah yang telah membantu penelitian penulis.
11. Nur Arifin dan Zulaica selaku kakak penulis yang selalu memberikan semangat dan doanya untuk penulis.
12. Teman-teman PAI B 2018 yang telah senantiasa bersama dalam berbagai hal dan dalam berproses menuntut ilmu, semoga senantiasa silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapanpun.

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun material yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

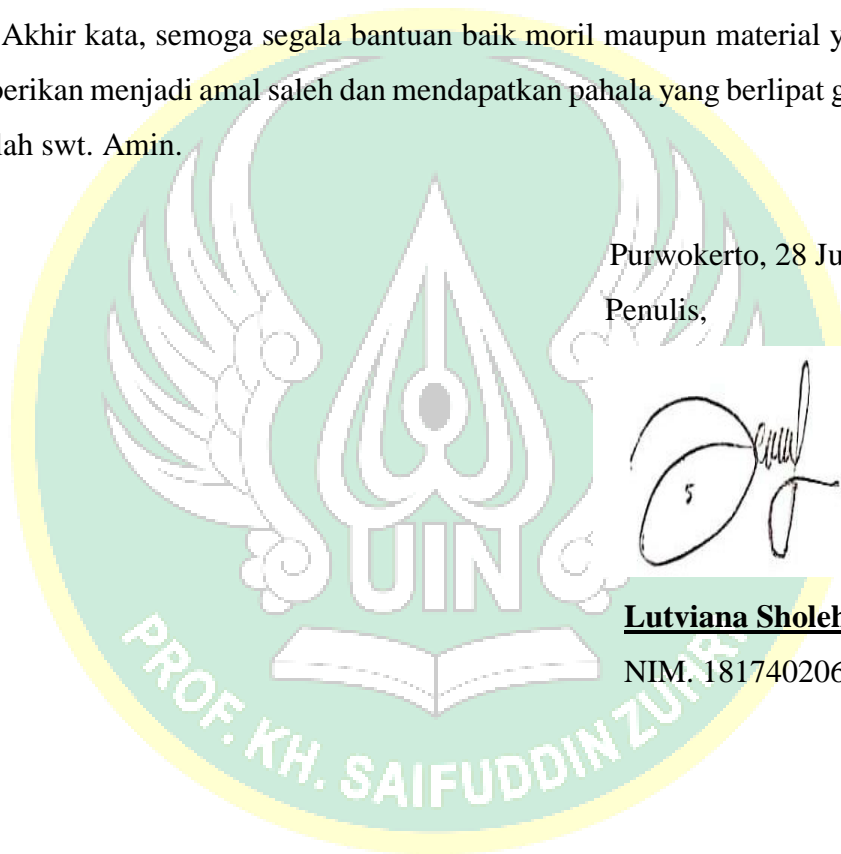
Purwokerto, 28 Juni 2022

Penulis,



**Lutviana Sholeha**

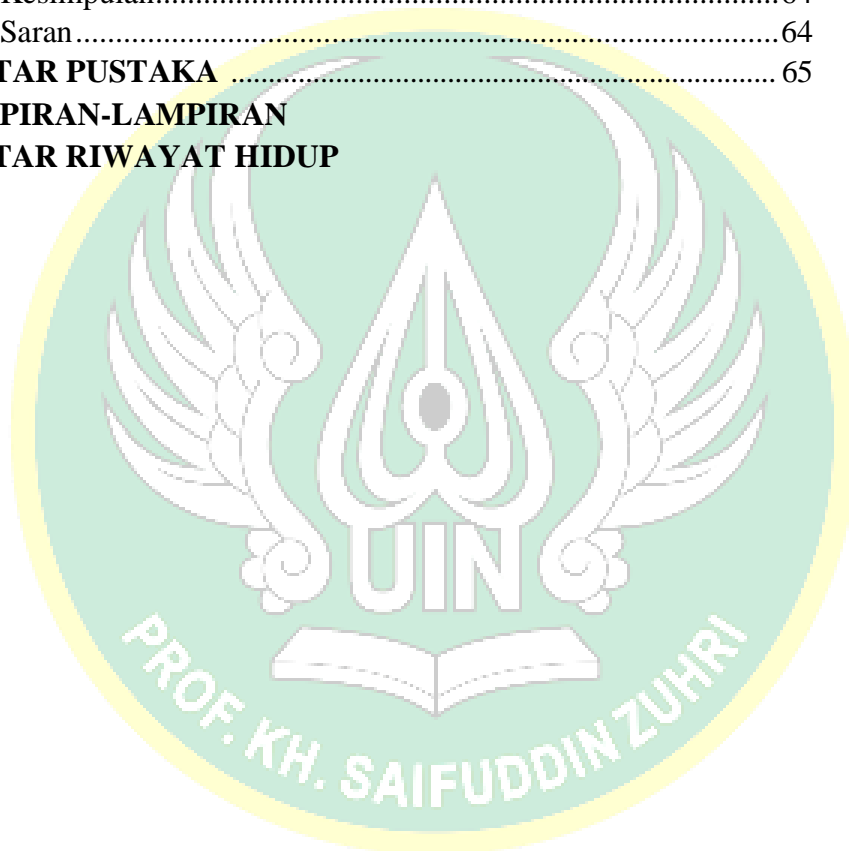
NIM. 1817402068



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	11
A. Pembelajaran Al-Qur'an .....	11
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	11
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an .....	13
3. Metode- metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	14
4. Manfaat Membaca Al-Qur'an .....	22
B. Metode Qiro'ati.....	24
1. Profil Metode Qiro'ati .....	24
2. Visi dan Misi Metode Qiro'ati .....	26
3. Petunjuk Mengajar Metode Qiro'ati.....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	46

A. Gambaran Umum TPQ Al-Muskhafiyah.....	46
1. Letak Geografis .....	46
2. Sejarah berdirinya TPQ Al-Muskhafiyah.....	46
3. Pendiri TPQ Al-Muskhafiyah.....	46
4. Visi dan Misi TPQ Al-Muskhafiyah .....	47
5. Struktur Organisasi TPQ Al-Muskhafiyah .....	47
6. Kondisi Ustadz, ustadzah, dan Santri .....	47
B. Hasil Penerapan Metode Qiro'ati.....	52
C. Analisis Data .....	61
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

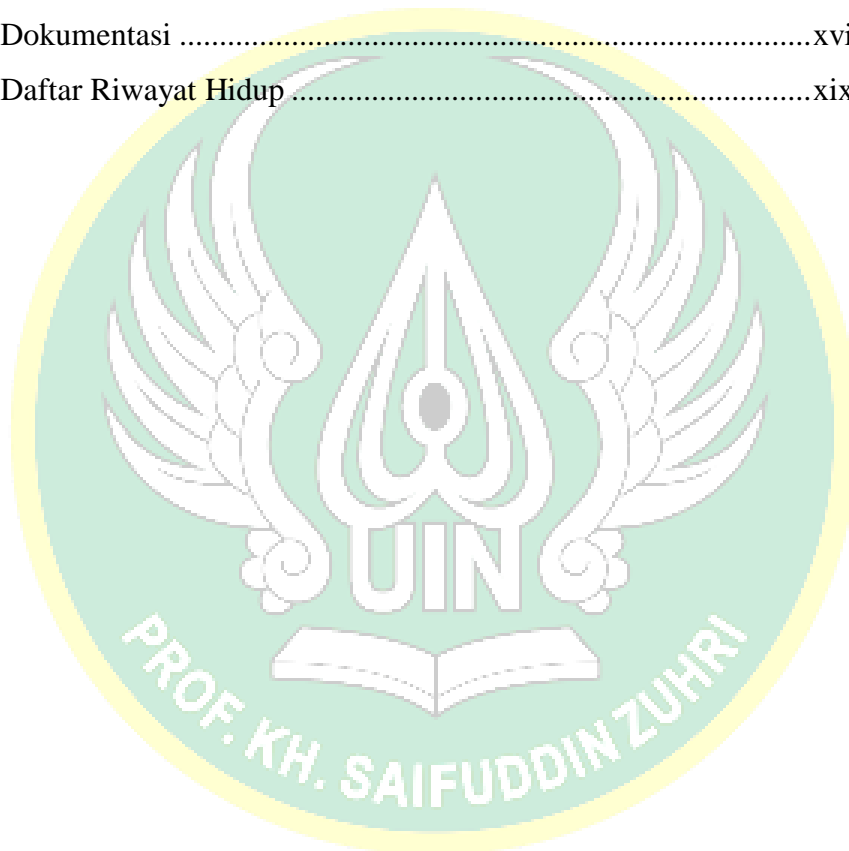
Tabel 4.1 Daftar Asatidz .....	48
Tabel 4.2 Daftar Jumlah santri wati .....	49
Tabel 4.3 Daftar keadaan sarana dan prasarana .....	50
Tabel 4.4 Jadwal pembelajaran LPQ .....	51





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Cek Plagiasi Naskah.....	i
2. Surat Izin Riset.....	ii
3. Balasan Riset.....	iii
4. Panduan Observasi dan Wawancara .....	iv
5. Hasil Wawancara.....	vii
6. Struktur Organisasi di TPQ Al-MUSKHAFIYAH .....	xv
7. Dokumentasi .....	xvi
8. Daftar Riwayat Hidup.....	xix



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang diperlukan bagi seluruh umat islam. Dalam islam, pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia. Namun pendidikan juga merupakan masalah bagi kehidupan manusia. Terutama dalam kualitas pendidikan yang sering dibahas oleh banyak orang. Kualitas pendidikan tergantung pada kualitas pembelajarannya. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, terbukti tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal. Guru perlu mempunyai strategi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>1</sup>

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui tentang ajaran agama, serta menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berahlak mulia. Adapun pendidikan keagamaan adalah lembaga pendidikan agama agar peserta didiknya dapat menguasai ajaran agama yang dianutnya, misalnya pendidikan diniyah, pesantren, pesantren ramadhan atau sejenisnya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat islam. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab lain. Diantara keistimewaan Al-Qur'an, apa bila membacanya saja akan mendapatkan pahala, apalagi mengerti dan memahami isi kandungannya. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat

---

<sup>1</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 4

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta, Kencana, 2019), hlm. 228

Al-Fatihah sampai surat terakhir An-Nas.<sup>3</sup> Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama islam, hal ini karena hukum-hukum islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok ahlak dan perbuatan dapat dijumpai dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an dengan bahasa Arabnya memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat islam di Indonesia. Hal ini karena untuk dapat membacanya masyarakat muslim Indonesia harus belajar dan mengenal huruf hijayah. Maka dari itu diperlukan program pendidikan untuk memberikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an serta menjauhkan dari kebodohan dan kelatar belakangan.

Salah satu ilmu agama yang wajib diajarkan orang tua kepada anaknya adalah ilmu membaca dan menulis Al-Qur'an atau yang dikenal (BTA) Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini dikarena Al-Qur'an ialah anugerah yang wajib kita syukuri, karena Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi Kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketakwaan berpusat pada ajaran Al-Qur'an merupakan penyelamat bagi generasi muda masa depan.<sup>4</sup>

Namun pada kenyatannya, kegiatan belajar Al-Qur'an semakin ditinggalkan karena adanya pengaruh teknologi modern, seperti internet, media sosial, dan game online, yang menyebabkan umat islam terutama anak-anak semakin jauh dari Al-Qur'an dan bahkan malas untuk membacanya. Sedangkan pendidikan agama terhadap anak-anak sangat perlu, yaitu dengan membekali anak dengan keimanan dan ketakwaan sejak dini. Dengan tertanamnya iman dan takwa yang kuat anak-anak menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Amrulla Hayatudin, *Ushul Fiqih Jalan Tengah Memahami Hukum Islam*, Jakarta: AZAH, 2019, hlm 37

<sup>4</sup> Chamin Thoha dkk, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2008), hlm 5.

Mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'an bisa tumbuh atas fitrahnya. Karena usia anak adalah usia yang masih mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi dimana anak usia dini sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Qur'an.

Pendidikan anak secara khusus perlu diberikan pada waktu yang tepat. Mengingat kemampuan anak yang masih terbatas, maka dibutuhkan suatu kejadian, serta kreatifitas dalam mendidik supaya segala sesuatu yang diajarkan cepat dimengerti dan sesuai dengan karakteristik anak. Dalam penyampaian materi pembelajaran tidak lepas dari beberapa metode.

Dengan menggunakan metode yang optimal, diharapkan peserta didik dapat memahami ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan suatu pekerjaan yang telah dirancang. Keberhasilan sebuah implementasi strategi bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran. Selain metode pembelajaran, guru juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu untuk memudahkan anak dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an maka dibuatlah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang sering disebut dengan TPQ. TPQ berfungsi sebagai sarana agar anak bisa mempelajari Al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa bacaan yang wajib diperhatikan. Tujuannya untuk membangkitkan minat belajar peserta didik serta menciptakan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

TPQ Al-Muskhafiyah merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang sudah berdidik cukup lama. Selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, TPQ ini juga mengajarkan berbagai ilmu lainnya untuk menunjang pendidikan islam. TPQ Al-Mushafiyah terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas TPQ Pagi, TPQ Sore dan kelas MADIN (Madrasah Diniyah). Agar anak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik maka, diperlukan metode serta teknik

penyajian yang dikuasi oleh guru.<sup>5</sup> Semua orang yang ingin belajar mempelajari Al-Qur'an memerlukan waktu, tenaga, usaha, serta biaya dalam belajar. Untuk mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang maksimal, diperlukan siklus pembelajaran yang baik dan benar. Di Indonesia sendiri, banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang terus berkembang, salah satunya yaitu metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode yang di gunakan di TPQ Al-Muskhafiyah.

TPQ Al-Muskhafiyah merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang sejak pertama berdiri menggunakan metode Qiro'ati untuk proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan alasan metode Qiro'ati dianggap lebih efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an serta manajemen yang tertata dengan rapi. TPQ Al-Muskhafiyah adalah tempat mengaji yang berdiri sejak tahun 2001. TPQ Al-Muskhafiyah terletak di Desa Semondo, tepatnya di kompleks Masjid Miftahudin, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Didalamnya diajarkan cara membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, hafalan doa harian, surat pendek, fasholatan dan mengamalkannya isinya dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan ini sudah di akui oleh Kemenag yang terletak di tengah-tengah masyarakat islam modern.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sapari, alasan TPQ Al-Muskhafiyah menggunakan metode Qiro'ati karena metode Qiro'ati sangat efektif selain itu sanad juga jelas serta dari segi keguruan dan manajemennya juga jelas. Selain itu metode Qiro'ati sangat cocok diterapkan untuk anak balita karena menggunakan pendekatan membaca Al-Qur'an dengan praktis, cepat, tegas, dan menarik dengan menggunakan alat peraga yang dilakukan secara klasikal dan individu.<sup>6</sup>

Dengan adanya urian diatas, timbul adanya keinginan dari peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo. Oleh

---

<sup>5</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), Hlm.39

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sapari selaku kepala TPQ Al-Muskhafiyah Semondo, pada tanggal 02 Juni 2022.

sebab itu, peneliti dalam penelitiannya memilih judul skripsi “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Metode Qiro’ati di TPQ Al-Muskhafiyah Desa Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting supaya terhindar dari kesalahan pembahasan karya ilmiah ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses tindakan, kebijakan atau pelaksanaan sebuah perencanaan yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar dan sesuai yang diinginkan.<sup>7</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi merupakan penerapan atau penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak terhadap suatu hal.

Tujuan implementasi menjadi bagian penting dalam sebuah penerapan suatu sistem. Adapun tujuan dari implemetasi adalah<sup>8</sup>:

- a. Menciptakan rancangan tetap sembari menganalisa dan meneliti.
- b. Membuat uji coba untuk melihat kesesuaian sistem tersebut.
- c. Menyempurnakan sistem yang udah disepakati.
- d. Memprediksi kebutuhan pengguna terhadap sistem yang dibuat.

### 2. Pembelajaran Al-Qur’an

Pembelajaran berasal dari kata ajar, dalam kamus bahasa Indonesia kata ajar merupakan kata benda yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang agar dapat diketahui.<sup>9</sup> Pembelajaran adalah suatu usaha yang melibatkan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 56.

<sup>8</sup> Siti Nur Aeni, *Memahami Pengertian Implementasi Tujuan, Faktor, dan Contohnya*, <https://qwords.com/blog/cara-membuat-footnote-dari-internet/>, pada tanggal 28 April 2022, pukul 10.42.

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 19

belajar pada suatu lingkungan belajar yang diberikan pendidik. Hal ini bertujuan agar terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Belajar menurut W.H. Buston adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya. Menurut Buston unsur belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang, yang menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan dengan interaksi dan lingkungan dimanapun ia berada.<sup>10</sup> Maksud dari metode pembelajaran al-Qur'an dalam skripsi ini adalah proses pembelajaran metode al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah dari proses awal berdirinya hingga sekarang. Secara etimologis atau bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yakni kata qara'a yang berarti bacaan.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal.<sup>11</sup>

Dalam bidang pendidikan, Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran Agama Islam yang menekankan peserta didik agar mampu baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Serta diharapkan dapat memahami makna secara tekstual dan kontekstual agar mampu mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Metode Qiro'ati

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu Methodos yang berasal dari kata Metha dan Hodos, Metha artinya melalui, sedangkan Hodos artinya jalan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode berarti jalan yang harus dilalui, dengan cara ataupun prosedur.<sup>12</sup> Sedangkan Metode menurut bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan

<sup>10</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm.6-7

<sup>11</sup> Muhammad Chirzin, *Permata Al-QURAN*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014), hlm. 4

<sup>12</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38.

pekerjaan. Sama halnya pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik yakni untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.<sup>13</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mempermudah suatu kegiatan yang telah direncanakan, supaya tujuan yang direncanakan dapat terlaksana dengan optimal.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada satu metode yang cukup terkenal yaitu metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan proses keterampilan membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul huruf maupun tajwidnya, sehingga dapat diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.

#### 4. TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen

TPQ Al-Muskhafiyah merupakan suatu lembaga pendidikan informal yang sudah ada cukup lama, serta didalamnya mengajarkan beragam ilmu agama islam. Lembaga ini berada di Dukuh Kranggan RT 03/ RW 04 Semondo Gombang Kebumen Jawa Tengah. Dalam hal ini penulis meneliti tentang Implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati.

Sesuai dengan definisi operasional di atas, maka judul penelitian ini yaitu implementasi metode pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen.

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan teori diatas perlu dirumuskan agar dapat lebih spesifik sehingga lebih mudah dipahami dan jelas, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut.”Bagaimana Implementasi Metode

---

<sup>13</sup> Siti Nur Aidah, dkk., *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm.3-4.



Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo??"

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terbentuk lah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Metode Qiro'ti Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah Desa Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Adapun Manfaat penelitian yang diharapkan, adalah sebagai berikut:

a. Manfaat penelitian secara teoritis:

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

b. Manfaat penelitian secara praktis di harapkan mampu memberikan kegunaan bagi:

1) Peneliti

Dapat mengetahui implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah.

2) Lembaga

Memperkaya khasanah kepustakaan bagi UIN Pfof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

3) TPQ Al-Muskhafiyah

Menjadi bahan tambahan evaluasi untuk penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Serta menambah semangat para anak-anak yang belajar di TPQ tersebut dengan mengetahui asal-usul usul TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen.

4) Bagi ustadzah,

Menjadi bahan evaluasi dari tahun ke tahun tentang perkembangan metode pembelajran TPQ tersebut serta lebih memahami metode yang digunakan. Serta untuk

mempertimbangkan dalam proses peningkatan standar kualitas peserta didik di TPQ Al-Muskhafiyah. Serta menambah khasanah pustaka UIN SAIZU Purwokerto.

## F. Kajian pustaka

Dalam penelitian sebelumnya yang mampu menunjang arti penting dalam suatu pelaksanaan penelitian dengan kajian yang diteliti, terdapat beberapa deskripsi pada kajian pustaka. Penulis telah menelaah beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebelum penelitian dilaksanakan yaitu tentang: “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Qiro’ati di TPQ Al-Muskhafiyah Desa Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.” Hal ini dilakukan bertujuan untuk mencari informasi yang relevan agar hasil penelitian yang akan penulis laksanakan dapat memenuhi hasil penelitian. Penulis meninjau dari beberapa karya ilmiah sebagai berikut:

Dina Novita Amaliyah, (2020), “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Tuna Grahita Di TPQ Darul Hamdi Malang”. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur’an pada anak Tuna Grahita sama dengan anak normal pada umumnya, yaitu mereka melakukan pembelajaran dengan cara klasikal dan individual. Namun sistem pembelajaran di TPQ Darul Hamdi Malang digabung antara anak Tuna Grahita dan anak normal. Hanya saja untuk pembelajaran anak Tuna Grahita tidak bisa menggunakan sistem CLBTB (Cepat, lancar, tepat dan benar), namun menggunakan mereka hanya membaca pelan. Persamaan pada skripsi ini yaitu pada sama-sama membahas tentang implementasi metode Pembelajaran Qiro’ati. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu peneliti meneliti anak normal sedangkan skripsi Dina Novita Amaliyah, meneliti anak Tuna Grahita, atau anak berkebutuhan khusus.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Dina Novita Amaliyah, “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang”. (Malang: Skripsi, Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim), 2020.

Eka Maesaroh, (2018), “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Qur’an Dewasa (LPQD) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara”. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa tidak hanya anak kecil saja yang belajar Al-Qur’an menggunakan metode Qiro’ati tetapi juga para ibu-ibu yang semangat dalam membaca Al-Qur’an agar bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil. Persamaannya yaitu skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan metode Qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Qur’an Dewasa (LPQD) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu peneliti melaksanakan penelitian di TPQ Al-Muskhafiyah, sedangkan Skripsi Eka Maesaroh, di Lembaga Pendidikan Qur’an Dewasa (LPQD).<sup>15</sup>

Cahyani Mugiarti, (2018), “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Qiro’ati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Persamaan Skripsi ini pembelajaran di TPQ hanya berlangsung pada pagi, siang dan sore hari serta dilakukan selama 40 menit, sedangkan TPQ yang diteliti penulis ada TPQ kelas pagi dan Sore dan waktu jam pembelajarannya adalah 75 menit. Sedangkan perbedaannya pada TPQ Roudhotul Hidayah Tangjung, setelah Qiro’ati VI santri dilanjut mengaji Al-Qur’an dan selesai sedangkan di TPQ Al-Muskhafiyah setelah selesai mengaji Al-Qur’an dilanjutkan dengan mengaji kelas MADIN untuk belajar kitab-kitab ringan, yang tujuannya untuk persiapan masuk pesantren ataupun Asarama.<sup>16</sup>

Masrukhin, (2017), “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ An-Nahdliyah Al-Falah Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini membahas tentang metode khusus pembelajaran Al-Qur’an. Pada skripsi ini membagi pembelajaran Al-Qur’an

---

<sup>15</sup> Eka Maesaroh, *Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Qur’an Dewasa (LPQD) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara*. (Purwokerto: Skripsi, Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto), 2018.

<sup>16</sup> Cahyani Mugiarti, *Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Qiro’atu Di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi, Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto), 2018.

menjadi empat kelas, yang terdiri dari beberapa kelas yaitu pada kelas satu sampai empat menggunakan metode bacaan An-Nadliyah (dengan memperhatikan kaidah bacaan agar tetap benar), metode taghoni tadarus hanya dilakukan pada kelas tiga dan kelas empat, dan metode tahqiq tidak terlalu ditekankan karena terkendala guru dengan jumlah tenaga yang kurang. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian penelitiannya serta fokus metode pembelajaran yang digunakan. Yakni, di TPQ yang peneliti teliti ialah menggunakan metode Qiroati.<sup>17</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Muskhafiyah, Semondo, Gombang, Kebumen” yang terdiri dari empat bab. Setiap bab berisi tentang paparan hasil penelitian dengan lebih terperinci. Adapun hasil analisis sistematika peneliti adalah sebagai berikut:

BAB 1 memuat pembahasan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori tentang implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Muskhafiyah yang terdiri dari Metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Al-Muskhafiyah.

BAB III menjelaskan bagaimana metode penelitian yang digunakan. Yang diperinci mulai dari jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian.

BAB IV adalah bagian pembahasan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil optimalisasi implementasi pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Muskhafiyah serta penyajian data dan pembahasan analisis data.

---

<sup>17</sup> Masrukhin, “*Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ An-Nadliyah Al-Falah Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: Skripsi, Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto), 2016.

BAB V merupakan kesimpulan, saran dan penutup. Hal ini merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian halaman akhir terdapat juga daftar pustaka, lampiran pendukung, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah sebuah rangkaian peristiwa (events) yang mempengaruhi proses belajar siswa sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku siswa. Selain itu, pembelajaran juga berfungsi sebagai pembimbing peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dilakukan guna membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Dengan demikian perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk menciptakan efektivitas serta efisiensi yang dilakukan peserta didik.<sup>18</sup>

Pembelajaran adalah suatu keutamaan bagi masyarakat karena mereka sadar akan pentingnya belajar bagi masa depan anak. Pembelajaran dapat mengeluarkan manusia dari kesulitan dan kegelapan, juga mampu membantu masyarakat menjadi lebih maju. Pada dasarnya, pembelajaran diambil dari kata belajar. Menurut Sardiman, belajar dalam artian luas ialah kegiatan Psikofisik menuju perkembangan. Sedangkan dalam artian sempit, belajar ialah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang membentuk kepribadian yang utuh.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara, menjadi manusia atau makhluk hidup yang belajar.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses perilaku peserta didik yang dihasilkan dari interaksi antara diri dengan pendidik dengan sumber belajar untuk

---

<sup>18</sup> Hasruddin Dute, *Pembelajaran Agama Islam dalam Masyarakat Pluralisme*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 230

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo, 2000), hlm.20-21

<sup>20</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.17

memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur pembelajaran. Dalam sebuah metode pembelajaran, guru mempunyai peran penting selain orang tua, juga sebagai pengajar dan pendidik. Maka, seorang pendidik harus memiliki pemahaman terkait metode pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran akan lebih aktif apa bila peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan ide-ide pikirannya sesuai dengan konteks pembelajaran.<sup>21</sup> Pada hakikatnya belajar adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sama halnya ustadz dengan santri. Dalam karya ilmiah ini, penulis memfokuskan pada pembelajaran antara asatidz dengan santri dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja, melafalkan, dan mengucapkan. Menurut Quraish Shihab, membaca memiliki arti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu. Membaca merupakan perintah yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad, dengan menyebutkan nama Allah dan meminta pertolongan-nya. Membaca menurut ajaran Al-Qur'an yakni membaca ayat-ayat Allah SWT baik tersirat ataupun tersurat dengan mengetahui makna dan artinya serta mampu mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.<sup>22</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi sumber pedoman umat manusia yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril kurang lebih selama dua puluh tiga tahun. Secara mutlak Al-Qur'an ialah kalam Allah yang paling agung dan paling mulia.

---

<sup>21</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: PUSTAKA SENJA, 2016), Hlm. 25

<sup>22</sup> Mustolehuddin, *Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5*, Jurnal "Analisa" Vol XVIII, No. 01, Januari-Juni 2011, hlm.147

Kebenaran dalam Al-Qur'an adalah mutlak yang datang langsung dari Tuhan. Al-Qur'an berasal dari Tuhan seluruh alam yang Maha Mengetahui semua kebutuhan hamba-Nya. Al-Qur'an didesain sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan umat manusia, sehingga Al-Qur'an mudah dipahami oleh umat manusia.<sup>23</sup> Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan sistem kerja atau pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sengaja dirancang guna menciptakan aktivitas belajar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dicontohkan ahli Al-Qur'an, dengan harapan mampu mengenal, memahami dan dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

## 2. Dasar dan Tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber hukum bagi umat islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Dasar pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Dasar yang bersumber dari dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 berbunyi:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>24</sup>*

<sup>23</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), hlm 9.

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Teerjemah*, (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), hlm.538



Maksud dari firman Allah tersebut yaitu Al-Qur'an memiliki banyak sekali kebaikan dan ilmu yang dirujuk dari kitab Allah. Landasan penting dalam metode belajar Al-Qur'an adalah sistem atau tata kerja maupun pedoman yang dianut oleh para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu. Metode pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar siswa mampu membaca serta mempelajari Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya:

- a) Membina akhlak anak agar terciptanya generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan berakhlakul Karimah.
  - b) Agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai tajwid.
  - c) Mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebutuhan.
  - d) Mampu menghafalkan Al-Qur'an.
  - e) Mampu menulis huruf-huruf dalam Al Qur'an.
3. Metode- metode pembelajaran Al-Qur'an

Dalam sebuah proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Adapun beberapa metode yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an: Metode Al-Barqy, Metode Ummi, Metode Tartil, Metode Yambu'a, Metode Iqro, Metode Qiroati dll.

Dalam sebuah proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Proses baca tulis Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar

peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu pendidik harus mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Adapun beberapa metode yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an:

a. Metode Al-Barqy

Metode baca tulis Al-Qur'an ini disebut Al-Barqy yang berarti kilat, karena belajar membaca dan menulis Al-Qur'an cepat tidak membutuhkan waktu yang lama, dan mudah dipahami. Sehingga metode ini dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar, karena ciri khas metode ini menggunakan teknik pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir pada tahun 1965. Metode ini menggunakan struktur kata sehingga tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Sehingga murid yn belajar metode ini lebih cepat membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu:

- 1) A-DA-RA-JA.
- 2) MA-KA-HA-YA
- 3) KA-TA-WA-MA
- 4) SA-MA-LA-BA.

Sehingga metode ini disebut sebagai metode empat kata yang mudah diserap oleh anak, sehingga metode ini disebut dengan metode "anti lupa". Metode ini dapat digunakan dalam lingkungan masyarakat santri atau priyayi, bahkan ada juga masyarakat minus. Secara teoritis, metode Al-Barqy apabila diterapkan pada anak kelas VI SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA ke atas hanya butuh waktu 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka akan memicu kecerdasan.<sup>25</sup>

Adapun fase yang harus dilalui oleh metode Al-Barqy yaitu: dengan fase analitik atau guru memberikan contoh bacaan berupa kata-kata lembaga

---

<sup>25</sup>Shabri shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement*, (Riau: Yayasan Do'a Para Wali, 2016) hlm. 186

dan santri mengikuti sampai hafal, dilanjutkan evaluasi dengan cara guru memberikan huruf bacaan secara acak dan santri membacanya. Kedua fase, sistetik yaitu satu huruf digabung dengan yang lain sehingga menjadi suatu bacaan, misal; A-DA-RA-JA menjadi RA-JAA-A. Fase ketiga, yaitu penulisan yaitu santri menebali tulisan titik-titik dengan benar. Fase empat pengenalan bunyi, yaitu dengan pengenalan tanda baca fathah, dhomah, kasroh, sukun; Fase kelima, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit. Fase enam, yaitu pengenalan mad, dengan bacaan panjang. fase ke tujuh, yaitu pengenalan tanda baca sukun. Fase ke delapan tanda baca syaddah. Fase sembilan pengenalan huruf asli tanpa harokat. Fase sepuluh pengenalan pada huruf yang tidak dibaca. Fase sebelas, pengenalan huruf yang musykil, yaitu huruf yang disambung diawal, di tengah, dan akhir. Fase dua belas pengenalan menyambung, dengan huruf yang digabungkan, diawal, dan diakhir. Fase tiga belas, tentang pengenalan tanda baca wakaf yang sering ditemui dalam Al-Qur'an.<sup>26</sup>

b. Metode Ummi

Metode Ummi yang berarti "Ibu", disebut metode Ummi karena untuk mengingat dan menghormati serta menghargai jasa ibu. Bahwasanya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur yaitu; direct metode atau langsung tidak banyak penjelasan, Repeation atau diulang-ulang dan yang terakhir adalah kasih sayang. Metode Ummi merupakan karangan Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan sebuah alat peraga, yang diajarkan secara klasikal murni serta dengan pengajar yang berstandar karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi. Keseluruhan standar Ummi meliputi beberapa fase diantaranya yaitu, tashih, tashin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqosah dan khataman.

---

<sup>26</sup> Baca Media, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Al Barqy. Qiro'ati, Al Baghdadi, Manhaji*, 16 April 2022, <https://www.bacamedi.com/metode-pembelajaran-al-quran-al-barqy-qiroati-iqra-al-baghdadi-manhaji/>

Sedangkan latar belakang Metode Ummi hadir di kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat. Metode Ummi menggunakan 3 kekuatan diantaranya dengan buku pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari buku Pra Tk, jilid 1-6, buku ummi remaja atau dewasa, Ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran metode Ummi yakni sebagai berikut:

1) Pembukaan

Yaitu dengan mengkondisikan para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan pembukaan dan membaca doa belajar Al-Qur'an bersama-sama.

2) Apersepsi

Dengan cara mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya mengulang beberapa materi kemudian di lanjut dengan materi yang baru.

3) Penanaman konsep

Yaitu dengan menjelaskan materi pokok yang akan diajarkan hari itu. Misalnya, mengajarkan santri bahwa huruf panjang satu alif, atau satu ayunan.

4) Pemahaman konsep

Dengan memahami setiap anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan melatih siswa memberikan contoh yang telah tertulis dibawah pokok bahasan.

5) Latihan atau ketrampilan

Dengan melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang latihan yang ada halaman pokok bahasan dan beberapa halaman.

6) Evaluasi dan penutup

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa. Lalu membaca doa penutup

pembelajaran. Adapun motto metode Ummi, setiap guru metode Ummi harus memegang teguh motto tersebut diantaranya: menyenangkan, mudah dipahami dan menyentuh hati. Hal ini, dikarenakan metode Ummi bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>27</sup>

#### c. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cepat, serta mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan anak atau dapat membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Metode ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A, pada tahun 1998. Awalnya metode ini disebut dengan "Metode Cepat dan Praktis Membaca Al-Qur'an". Metode ini terdiri dari dua seri, yaitu tartil I dan II. Pada tartil I yaitu untuk memandu murid/pelajar mengenal huruf, membaca huruf baris satu, sukun, musyaddah, dan tanwin. Sedangkan tartil II, mengenai pembelajaran Mad, Ghunnah, dan Wakaf wal ibtida'. Metode ini mengaktifkan pembelajaran Al-Qur'an dengan disertai lagi-lagu tartil yang sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid.<sup>28</sup>

#### d. Metode Yambu'a

Metode ini adalah suatu metode membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara santri atau siswa tidak boleh mengeja melainkan harus membaca langsung dengan cepat, lancar, dan tidak terputus sesuai dengan kaidah makharij al-huruf. Metode ini didirikan oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudusy (Alm). Kata Yambu'a berarti sumber, kata ini diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari oleh

<sup>27</sup> La Rajab, M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), hlm.30

<sup>28</sup> Akhamad Buhaiti, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillaah (Baca - Tulis- Tela'ah)* Paudqu Kementerian Agama Kota Depok, (Serang, A-Empat, 2021), hlm. 15

guru besar Al-Qur'an Al-Muqri simbah KH. M. Arwani Amin. Metode ini terdiri dari jilid 1-7.

Cara pembelajaran metode ini antara lain; a. Musyafahah yaitu guru memberikan contoh dengan membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan, dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri dapat melihat langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukan. b. Ardhu Qira'ah yaitu santri membaca Al-Qur'an di depan guru kemudian guru mengoreksi bacaan santri yang salah. c. Pengulangan dilakukan dengan cara guru mengulangi bacaan, dan santri meniru kata demi kata hingga dapat membaca dengan baik dan benar.

#### e. Metode Iqra

Metode Iqra dimulai dari jilid 1-6. Berikut ini merupakan isi materi Iqra' jilid 1-6 yaitu:

##### 1) Iqro' Jilid 1

Materi jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf tunggal yang berharokat fathah. Diawali dengan huruf a-ba-ta, tsa dan seterusnya. Jilid 1 bertujuan agar santri dapat membaca dan mengucapkan huruf hijaiyah secara fasih yang sesuai dengan makhorijul huruf tunggal yang berfathah, serta agar anak-anak mampu membedakan antara bunyi huruf yang memiliki makhorijul huruf yang berdekatan seperti huruf a dengan huruf 'a, serta huruf sa dengan sya dan antara huruf sa dengan tsa, dan lain sebagainya.

##### 2) Iqro' Jilid 2

Materi pada jilid 2 berisi tentang bunyi huruf bersambung dengan berharakat fathah dan bacaan "mad" (panjang). Jilid 2 bertujuan meningkatkan kefasihan membaca huruf serta dapat membaca huruf-huruf sambung, dapat membedakan bacaan panjang dan pendek.

##### 3) Iqro' Jilid 3

Materi jilid 3 memperkenalkan bacaan panjang karena diikuti dengan ya' sukun dan kasroh panjang karena berdiri, dhommah di panjang

karena diikuti wawu sukun dan dhomah dibaca panjang karena terbalik, mengenal nama tanda baca fathah, kasroh, dhommah, dan sukun. Terakhir dapat mengenal nama-nama huruf alif, ya' dan wawu.

#### 4) Iqro' Jilid 4

Materi jilid 4 berisi tentang pengenalan nama-nama huruf hijaiyah dan tanda baca. Jilid 4 berawal dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya' sukun, dan wawu sukun yang jatuh setelah harokat fathah, mim suku, nun suku, dan qolqolah. Dalam mempelajari tanda baca tanwin, dapat memperkenalkan kepada santri tentang bacaan-bacaan idzhar.

#### 5) Iqro' Jilid 5

Materi pada jilid 5 berisi tentang pengenalan cara membaca alif-lam qomariyah, tanda waqof, mad far'i, alim lam syamsiyah, nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf idghom bighunnah dan bilaghunnah, dan yang terakhir adalah cara membaca lam dalam lafadzh jalalah.

#### 6) Iqro' Jilid 6

Materi Iqro jilid 6 berisi tentang pengenalan cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf- huruf idghom bighunnah, iqlab, ikhfa'. Selain itu, berisi tentang cara membaca dan pengenalan tanda wakaf, cara membaca waqof pada beberapa huruf musykilat, dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar. Jika metode Iqro' sudah diterapkan dari jilid 1-6, maka santri dapat melanjutkan ke Al-Qur'an.<sup>29</sup>

#### f. Metode Qiro'ati

Kata Qiro'ah berasal dari kata *qoro'a-yaqro'u*, *qiro'atan* yang berarti membaca, bacaan. Membaca termasuk ketrampilan pokok dalam pembelajaran bahasa disamping ketrampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Metode Qiro'ati disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi", pada tanggal 1 Juli tahun 1986.

---

<sup>29</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2019), hlm.105



Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya “Sistem Qoidah Qiro’ati”. Metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur’an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur’an sesuai dengan Qoidah tajwid. Metode ini mempunyai strategi serta prinsip dalam pembelajaran. Beberapa tahap dalam metode ini diantaranya yaitu dengan pembinaan yang dilakukan di setiap coordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PLL. Hal ini bertujuan agar guru Qiro’ati dapat mengajar sesuai kaidah tajwid dan bil lissanil ‘aroby, karena prinsip Qiroati adalah, *“jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah”*.<sup>30</sup>

Tujuan metode Qiro’ati yaitu ingin menjaga kesucian serta kemurnian Al-Qur’an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena menggunakan ilmu tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca Al-Qur’an. Metode Qiro’ati merupakan metode di Indonesia yang terlepas dari pengaruh Arab. Prinsip dasar metode Qiro’ati bagi guru pengajar.

4. Manfaat Membaca Al-Qur’an
  - a. Manfaat membaca Al-Qur’an

1. Dicintai oleh Allah SWT

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seseorang agar mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah SWT. Salah satunya yaitu dengan membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang bagus. Hal ini sesuai dengan hadist berikut:

“Sesungguhnya Allah menyukai bacaan Al-Qur’an sebagaimana ketika diturunkan”.

2. Menyehatkan fisik

Menurut penemuan ilmiah menemukan air akan menerima respond baik dan stimulus yang diberikan kepadanya.

---

<sup>30</sup> Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (*Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara*), Jurnal Intelegensia, Vol 1, Nomor 1, April 2016, hlm.110



Sedangkan sebagian tubuh kita berisi air, hasil penemuan terakhir 70% tubuh kita berisi air, kondisi ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, adan aktivitas tubuh kita. Maka tidak heran jika orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kesehatan fisik. Allah mengisyaratkan bahwa orang-orang yang membaca Al-Qur'an akan menyehatkan fisik pembacanya, yaitu dalam firman Allah:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا ۝٨٢

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an) itu hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra' Ayat 82).

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu resep rahasia Rasulullah Saw memiliki tubuh yang sehat dan tetap bugar. Bahkan pada usianya yang menginjak 60 tahun, beliau masih tegak memimpin pasukan perang.

### 3. Mencerdaskan otak

Membaca Al-Qur'an ternyata juga dapat mencerdaskan otak para pembacanya. Berdasarkan teori keajaiban air, maka air akan merespon terhadap stimulus yang diberikan, baik internal maupun eksternal. Sedangkan Al-Qur'an adalah stimulus terbaik, dan membaca Al-Qur'an juga memacu aktivitas berfikir otak, karena banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk berfikir dan menggali hikmahnya serta melakukan pembuktian ilmiah.

### 4. Melancarkan Rezeki

Membaca Al-Qur'an adalah cara yang tepat untuk melancarkan rezeki. Dalam perspektif materialisme, rezeki selalu identik dengan uang. Namun dalam pandangan islam, rezeki sangat luas maknanya tidak bisa diukur dengan uang saja, karena rezeki bisa berbentuk

kesehatan dan kebahagiaan. Dan termasuk manfaat membaca Al-Qur'an yaitu dapat memperlancar rezeki dan banyak orang yang sudah membuktikannya.

#### 5. Menyembuhkan Penyakit

Ayat dalam Al-Qur'an mampu menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang. Allah sudah menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit yang diderita manusia, Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا ۝ ٨٢

“Dan kami turunkan dai Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Al-Isra: 17) 82.

#### 6. Memudahkan Masuk Surga

Membaca Al-Qur'an mengantarkan seseorang agar bisa masuk surga, karena Allah cinta pada para pembaca dan penghafal Al-Qur'an sebagaimana kecintaan Allah kepada kekasihnya. Dalam hadist Rasulullah mengatakan bahwa orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya akan diberi kemudahan oleh Allah dalam melewati proses hisab (perhitungan amal) pada hari kiamat, sehingga mempermudah masuk ke dalam surga Allah SWT. Rasulullah Saw bersabda:

“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengikuti ajaran yang ada di dalamnya, maka Allah akan memberinya petunjuk dari kesesatan dan melindunginya dari keburukan hisab pada Hari Kiamat.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012) hlm. 69-76

## B. Metode Qiro'ati

### 1. Profil metode Qiro'ati

Menurut Maesaroh S, Metode merupakan alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni digunakan sebagai penyampaian materi tertentu. Dengan adanya metode yang materi yang sulit akan lebih mudah dipahami dan sebaliknya materi yang mudah pun dapat menyulitkan. Metode merupakan cara penerapan dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kata Qiro'ah berasal dari kata qoro'a-yaqro'u, qiro'atan yang berarti membaca, bacaan. Membaca termasuk ketrampilan pokok dalam pembelajaran bahasa disamping ketrampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Metode Qiro'ati disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi", pada tanggal 1 Juli tahun 1986. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati".

Metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini mempunyai strategi serta prinsip dalam pembelajaran. Beberapa tahap dalam metode ini diantaranya yaitu dengan pembinaan yang dilakukan di setiap koordinat masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi. Hal ini bertujuan agar guru Qiro'ati dapat mengajar sesuai kaidah tajwid dan bil lissanil 'aroby, karena prinsip Qiroati adalah, "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah".

Tujuan metode Qiro'ati yaitu ingin menjaga kesucian serta kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena menggunakan ilmu tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati merupakan metode di Indonesia yang bebas dari pengaruh Arab. Prinsip dasar metode Qiro'ati bagi guru pengajar, diantaranya;

a. DAKTUN (Tidak boleh menuntun)

Maksudnya guru hanya boleh menimbang dengan memberikan contoh yang benar, dan murid menirukan contoh yang benar. Namun juga menegur bacaan yang salah dan menunjukkan kesalahan, serta memberitahukan bacaan yang benar bila murid lupa.

b. TI-WAS-GAS

Yakni dengan mentakhsih bacaan, apakah sudah benar atau belum, serta jangan lengah harus tegas dalam memberikan penilaian (evaluasi kelancaran) jangan segan dan jangan ragu.

c. Memberikan motivasi dan memperhatikan siswa/santri.

Jadi pada metode ini siswa diajak untuk banyak berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja dan langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya.

Sedangkan prinsip yang harus dipegang santri adalah:

a. Prinsip CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar santri dituntut mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, santri langsung membaca huruf- huruf.

b. Prinsip LCTB: Lancar Cepat Tepat dan Benar

Dalam proses pembelajaran metode qiroati, siswa ditargetkan untuk lancar, cepat, tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Ciri khas metode Qiro'ati adalah membudayakan membaca Al-Qur'an yang benar dan memberantas membaca Al-Qur'an yang salah kaprah. Metode Qiro'ati ini mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan memperhatikan mutu pengajaran. Adapun mutu pengajaran melalui guru yang bersertifikat syahadah, karena hanya lembaga yang memiliki sertifikat syahadah yang diijinkan untuk mengembangkan metode Qiro'ati.

2. Visi dan Misi metode Qiro'ati antara lain:

Visi:

Membudayakan membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Misi:

- a) Mengadakan pendidikan untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- b) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga atau guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- c) Mengingatkan para guru untuk berhati-hati dalam mengajar Al-Qur'an.
- d) Mengadakan pembinaan para guru atau calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
- e) Mengadakan tashih untuk calon guru dengan objektif.
- f) Mengadakan bimbingan bagi calon guru yang lulus tashih.
- g) Mengadakan tadarus bagi guru tingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator dengan menunjuk kepala sekolah dan para guru yang amanah dan profesional.

3. Petunjuk Materi Pokok mengajar metode Qiro'ati antara lain:

a. Pengajaran untuk Pra TK

Misi Jilid Pra TK adalah untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang nggrememeng atau samar-samar. Caranya dengan membiasakan baca huruf berharokat (l) dengan mulut terbuka lebar dan suara yang keras. Targetnya agar Murid dapat membedakan bacaan A dan YA kemudian Murid juga dapat membaca suku kata yang terdiri dari 2 atau 3 huruf secara LCBT. Materi yang diajarkan adalah huruf hijaiyah berharakat fathah.

Prinsip mengajar pada kelas Pra TK adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Apabila 2 huruf belum lancar atau mahir maka jangan mengajar dengan 3 huruf. Dan jangan mengajar 2 huruf jika belum paham masing-masing huruf. Teknik mengajar untuk Pra TK yaitu

membaca dengan LCBT, tanpa memanjangkan huruf. Guru dilarang mengajarkan materi berikutnya jika santri belum paham.<sup>32</sup>

b. Materi pokok mengajar Jilid I

Jilid I dijadikan sebagai pokok pembelajaran Qiro'ati, karena jika murid sudah lancar membaca jilid I maka jilid selanjutnya akan lebih mudah. Inti pelajaran jilid ini yaitu mengenal huruf berharakat fathah dari huruf alif sampai ya', petunjuk pengajarnya:<sup>33</sup>

- 1) Guru menjelaskan pokok pelajaran, dilanjutkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris, tanpa diurai. (ALIF fathah A. BA fathah BA). Dibaca langsung huruf hidup dua-dua huruf atau tiga-tiga huruf, dengan cepat dan tidak memanjangkan suara yang pertama atau huruf yang terakhir, supaya dibaca sama pendeknya setiap huruf.
- 2) Mengajarkan buku ini tidak dibenarkan menuntun, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid satu sampai Al-Qur'an.
- 3) Pelajaran dalam kotak paling bawah, (Huruf hijaiyah dibaca menurut kelompok huruf, (ALIF, BA, TA, TSA). Jangan dipisah-pisah ALIF-BA-TA-TSA.

Metode jilid I antara lain:

- a) Praktis
- b) Bahasa singed (singkat sederhana)
- c) Jangan ditambah jika belum bisa cepat dan tepat
- d) Guru hanya membaca pokok pembahasan
- e) Ciptakan suasana bersaing dengan cara:
  1. Jangan menghambat yang cepat
  2. Gunakan pola kredit yaitu Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas). Ketika ada bacaan salah langsung tegur menunggu selesai serta drill atau anak bisa karena terbiasa.

<sup>32</sup> Tofik Musthofa, *Metologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, (Kebumen, Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati, 2021) hlm. 5

<sup>33</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Semarang, Yayasan Raudhatul Mujawwidim, 1990), jilid 1, hlm. Cover 1

c. Materi pokok mengajar Jilid II

Setelah murid belajar jilid I, maka naik ke jilid II, pada jilid ini murid mulai belajar membaca harokat kasroh, dhummah, harokat tanwin, dan juga mad. Serta pada kolom bawah diperkenalkan dengan nama-nama harokat dan nomor dalam bahasa arab. Adapun petunjuk mengajar jilid II adalah: <sup>34</sup>

- 1) Dibaca langsung huru hidup, tidak diurai.
- 2) Setelah guru menjelaskan materi pelajaran siswa diminta untuk membaca sendiri.
- 3) Setiap tulisan di kotak baris yang paling bawah, termasuk pelajaran yang dibaca oleh siswa.
- 4) Agar siswa cepat memahami nama-nama harakat, sebaiknya guru seharusnya sering menanyakan nama harakat.
- 5) Pelajaran angka arab tidak harus dala, berbahasa Arab, namun terserah guru.
- 6) Guru hendaknya berusaha agar setiap siswa dapat membaca lancar, tanpa ada salah baca.
- 7) Pada halaman 25 sampai terakhir, pelajaran MAD. (Mad dengan ALIF, YA, WAWU). Dan setiap siswa membaca huruf MAD, dengan jelas panjang, dan pendeknya.
- 8) Siswa diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, jika mereka dapat membaca lancar tanpa salah membaca. <sup>35</sup>

Metode Jilid II antara lain:

- 1) Jangan ditambah jika ada satu bacaan salah, sembrono, atau tidak lancar
- 2) Guru Tiwasgas (teliti, waspada dan jelas) apabila tidak sesuai, tegur langsung
- 3) Praktis (tanpa dieja), Singsted, Daktun, Drill (bisa karena biasa), serta Kompetensi.

<sup>34</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an...* Jilid 2.

<sup>35</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an...* Jilid 3.

d. Materi pokok mengajar Jilid III

Setelah murid lancar membaca jilid II maka akan naik ke jilid III, jilid ini berisi bacaan mad dengan lebih terperinci, bacaan mad layyin, idzhar syamsiyah, dan makhorijul huruf, adapun petunjuk mengajar Jilid III:

- 1) Bacaan mad thabi'I yang belum diajarkan di jilid 2
- 2) Bacaan huruf-huruf yang dimatikan bertanda sukun, antara lain: ل dan bacaan Al-Qomariyah, ر م س serta perbedaan ع dengan ع and ف
- 3) Dengan mempelajari bacaan huruf sukun di atas, maka juga menunjukkan makhorijul huruf. Selain huruf sukun yang diatas, pada beberapa halaman latihan. Diselipkan beberapa huruf sukun lain yang hampir sama atau berdekatan dengan huruf- huruf diatas, misalnya: ت ت ح ص ش dan ك. Disini guru harus waspada dan teliti
- 4) Serta bacaan huruf Lin (ا ي) dan (و)
- 5) Dibaca langsung, tidak diurai dan guru tidak menuntun membaca, murid membaca sendiri setiap halaman, setelah guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh membaca sekedar satu baris.
- 6) Jangan dipindah ke halaman berikutnya, jika murid belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca.

Metode Jilid III sama dengan Jilid II antara lain:

- 1) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah, sembrono, atau tidak lancar
- 2) Guru Tiwasgas, tegur langsung jika salah baca
- 3) Harus raktis, Singsed, Daktun, Drill, dan Kompetensi.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Tofik Musthofa, *Metologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati*..... hlm. 8



e. Materi pokok Jilid IV

Setelah siswa lancar membaca jilid III, maka siswa akan naik ke jilid IV dengan materi yang berisi mahorijul huruf, ikfha haqiqi, mad wajib dan jaiz, ghunnah musyadadah, idzar syafawi, idghom mitsli, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, wawu yang dibaca pendek, serta huruf selain “mim” dan “nun”. Misi jilid IV adalah untuk memberantas bacaan yang tidak bertasjid. Adapun petunjuk mengajar jilid IV adalah:

- 1) Mengenalkan Mad Wajib dan Mad Jaiz, supaya dibaca panjang.
- 2) Pelajaran makhraj sin (س) dan syin (ش), kha (ح) dan kho (خ) agar murid dapat membaca dengan makhroj yang benar.
- 3) Mengenalkan huruf Nun dan Mim bertasydid dibaca Ghunnah.
- 4) Mengenalkan semua huruf bertasydid supaya, ditekan membacanya.
- 5) Mengenalkan huruf wawu yang tidak dibaca, sebab tidak ada harokat.
- 6) Setiap *Mim sukun* tidak boleh dibaca dengung, kecuali *Mim sukun* bertemu dengan huruf *Mim*
- 7) Setiap huruf *Nun sukun* jika berhadapan dengan huruf *Mim*, suara *Nun sukun* hilang dan diganti dengan suara *Mim sukun*
- 8) Murid tidak dibenarkan pindah ke Jilid berikutnya, jika belum dapat membaca lancar tanpa salah.<sup>37</sup>

f. Materi pokok Jilid V

Siswa lancar membaca Jilid IV maka siswa akan naik ke Jilid V. Materi pokok pada jilid V yaitu tentang bacaan Idghom Bighunnah, lafadz Allah yang dibaca Tarqiq (tipis) dan Tafhkim (tebal), bacaan Iqlab, tanda wakaf, Ikfha syafawi, Idzhar syafawi, Qolqolah, Idhar Halqi, Waqaf Mad Thabo'I dan Mad Iwadh dan bacaan surat Al-Qur'an.

<sup>37</sup> Dachlan Salim Zakarsyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an...* Jilid 4.

Adapun petunjuk mengajarnya:

- 1) Inti dari pelajaran pada jilid V guru perlu memberi contoh membaca berulang-ulang, jika nun sukun dan tanwin berhadapan dengan huruf *wawu*, *suara nun sukun* atau tanwin masuk ke huruf *wawu* dan dibaca dengung.
- 2) Guru memberikan contoh *qalqolah* berulang kali sampai siswa mengerti dan lancar membaca huruf *qalqolah*.
- 3) *Ta Marbutah* berharakat apa saaj dibaca wakaf dan suaranya ditukar dengan suara Ha Sukun.
- 4) Dalam membaca wakaf murid sering salah dalam membaca, maka guru perlu kewaspadaan saat siswa sedang membaca.<sup>38</sup>

g. Materi pokok Jilid VI

Setelah siswa lancar pada jilid V maka siswa akan naik Jilid VI . Materi pada Jilid VI menjelaskan tentang hukum bacaan Idzhar Halqi, *Qolqolah*, *Ta Marbutah* berharokat apa saja yang dibaca waqaf suaranya ditukar dengan Ha Sukun. Pada Jilid VI siswa belajar ke tahap membaca Al-Qur'an. Cara mengajarnya:

- 1) Pada pengajaran Jilid 6, dimulai dengan membaca Al-Qur'an Juz satu, sebagai latihan baca.
- 2) Siswa dibolehkan pindah kelas khusus pelajaran AL-Qur'an, apabila sudah dapat membaca Jilid VI tanpa ada salah baca dalam bacaan tajwid.
- 3) Mengajar Jilid VI dianjurkan secara klasikal, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian siswa membaca bersama-sama apa yang telah diterangkan oleh guru. Dan kemudian setiap siswa membaca dua baris pada halaman satu, halaman dua, halaman tiga, hingga halaman empat.
- 4) Apabila siswa sudah lancar membaca dua baris tidak pernah salah dalam bacaan tajwid nya, maka keesokan harinya lanjut ke

---

<sup>38</sup> Dachlan Salim Zakarsyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an...* Jilid 5.

halaman lima. Namun jika belum lancar maka mengulang ke halaman satu lagi.

- 5) Setelah Jilid VI selesai, maka akan pindah ke kelas khusus pelajaran Al-Qur'an dimulai dari Juz satu, serta diajarkan pelajaran tambahan Gharib/Musykilat. Pelajaran ini sebaiknya diajarkan pada pertama kali masuk kelas. Dan setiap hari satu halaman. Kemudian setelah selesai pelajaran ini di lanjut dengan pelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>39</sup>

#### h. Pengajaran Kelas Al-Qur'an

Setelah dinyatakan lulus Jilid VI kemudian santri memasuki kelas Al-Qur'an dengan materi pembelajaran dari Juz 1-10. Dengan keterangan ayat yang dibaca pada waktu 30 menit di simak adalah meneruskan bacaan 15 menit terakhir meneruskan bacaan 30 menit baca simak. Dan santri baru mengikuti santri lama. Jika santri sudah di anggap mampu maka akan ada tashih (kenaikan jili) yaitu dengan memakai Al-Qur'an selain Juz 27 dan Juz 30.

#### i. Pengajaran Kelas Ghorib

Buku bacaan Ghorib/musykilat dan bacaan yang perlu hati-hati dapat diajarkan di TK/TPA Al-Qur'an, ditempat pembelajaran Al-Qur'an dan untuk setiap orang yang belum memahaminya. Ghorib merupakan ayat-ayat yang cara membacanya berbeda dengan tulisannya. Sedangkan Musykilat merupakan ayat-ayat yang membingungkan walaupun bacaan dan tulisannya sama. Dengan materi yang diajarkan yaitu Al-Qur'an Juz 11-20, serta buku Ghorib halaman 1-34.

Adapun tata cara pembelajaran Ghorib antara lain:

- 1) Pelajaran ini dilakukan secara klasikal sekedar satu halaman sekali mengajar, dan diajarkan bersama dengan mengajar Al-Qur'an.
- 2) Cara mengajar untuk TK/TPA:
  - a) Guru menjelaskan pokok materi pelajaran

<sup>39</sup> Dachlan Salim Zakarsyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an...* Jilid 6

- b) Seluruh siswa selesai membaca bersama satu halaman, dan membaca tulisan dalam kotak.
- c) Sesekali salah satu siswa bergantian membaca dengan mengulang pelajaran yang lalu.
- d) Cara mengajar ditempat pengajian orang dewasa, disarankan secara individu.
- e) Urutan mengajar yang benar siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, belajar bacaan Gharib/Musykilat, yang terakhir belajar ilmu Tajwid.<sup>40</sup>
- j. Pengajaran kelas Tajwid.

Setelah selesai pengajaran kelas Ghorib lanjut ke pengejaran kelas Tajwid, yaitu dengan membaca Juz 21-20, dengan buku tajwid halaman 1-37. Dengan kegiatan inti pembelajaran 15 menit pertama berbaris di halaman, 15 menit klasikal dengan pembelajaran tajwid, kemudian 15 menit dengan penambahan materi tajwid maksimal 2 halaman dengan sistem tanya jawab diawali menanyakan materi sebelumnya. Apabila lancar dilanjut dengan tashih membaca Al-Qur'an Juz 21-30 serta anak mampu menjelaskan pelajaran tajwid secara teori dan hafal pengertian bacaan tajwid, maka santri bisa lanjut ke tahap pengajaran kelas persiapan khataman. Serta pengajaran praktek wudhu dan sholat yang diadakan sebulan sekali untuk semua santri. Dan pengecekan materi tambahan doa harian, dan fasholatan dilakukan seminggu sekali, tergantung kepala TPQ.

- k. Kelebihan dan kekurangan metode Qiro'ati yaitu;

Kelebihan:

- 1) Praktis, mudah dipahami dan warna bukunya menarik siswa.
- 2) Peserta didik aktif dalam belajar membaca, sedangkan guru menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan

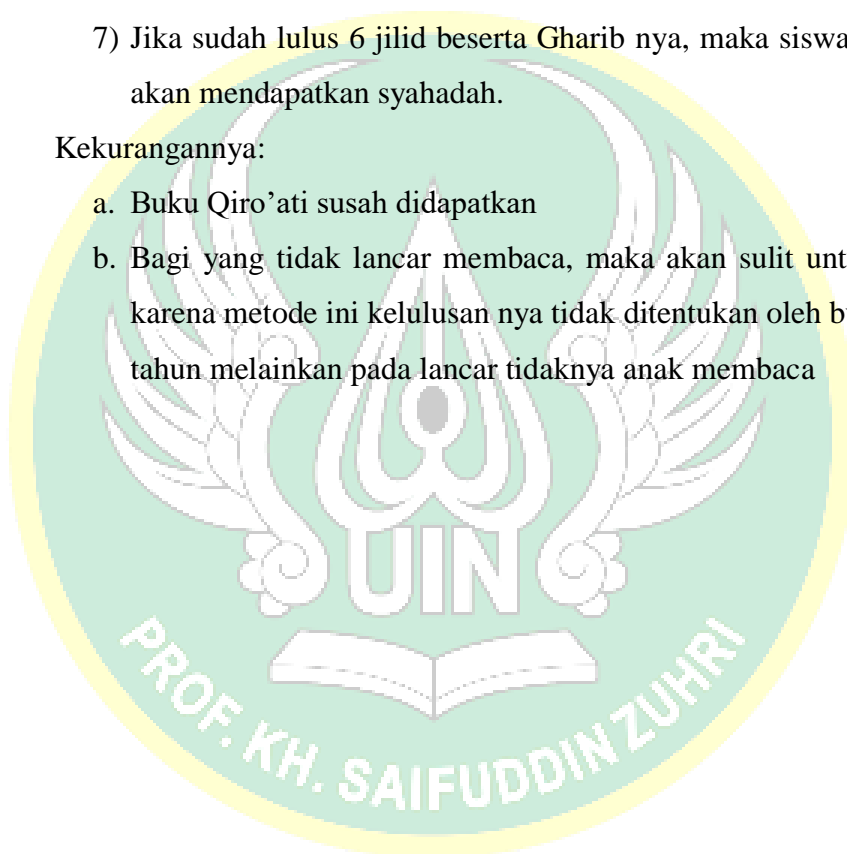
---

<sup>40</sup> Dachlan Salim Zakarsyi, Pelajaran Bacaan Gharib/Musykilat & Hati-hati dalam Al-Qur'an, (Semarang: YPA Raudhatul Mujawwid, 1989), hlm. Cover

- 3) Peserta didik tidak merasa terbebani, karena materi yang diberikan secara bertahap, yaitu dari kata-kata yang mudah dan sederhana.
- 4) Siswa mampu menguasai bacaan gharib dalam membaca Al-Qur'an
- 5) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah
- 6) Dalam waktu cepat peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil
- 7) Jika sudah lulus 6 jilid beserta Gharib nya, maka siswa tersebut akan mendapatkan syahadah.

Kekurangannya:

- a. Buku Qiro'ati susah didapatkan
- b. Bagi yang tidak lancar membaca, maka akan sulit untuk lulus, karena metode ini kelulusannya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun melainkan pada lancar tidaknya anak membaca



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penulis dalam memperoleh data penelitian dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mengambil sekumpulan data dengan datang secara langsung ke lokasi penelitian. Penulis menyusun penelitian ini dengan berbentuk deskriptif yakni mengkaji keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, sedangkan jenis datanya yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode kualitatif termasuk metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu objek penelitian, sehingga dari penelitian tersebut dapat menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif mendeskripsikan sebuah penelitian yang dapat menghasilkan data, kemudian diamati secara lisan atau tertulis dari perilaku yang diamati.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan yang terjadi dan menemukan solusinya, melalui observasi sehingga mendapatkan gambaran realitas sosial. Penelitian yang penulis lakukan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran terhadap fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan manusia. Jenis penelitian ini seringkali digunakan untuk mengangkat dan menguasai sebuah masalah penelitian, yang kemudian dijabarkan dalam sebuah analisa untuk memperoleh kesimpulan. Metode penelitian deskriptif menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya manipulasi data atau perlakuan lain.<sup>42</sup>

Pendekatan kualitatif yang akan dilakukan penulis adalah ingin mengetahui implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Mushafiyah Desa Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

---

<sup>41</sup> Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Umum*, (Tahta Media Group, 2021), hlm.41

<sup>42</sup> Fitria Widiyani Roosinda, Ninik Sri Lestari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm.42

Ditempat ini penulis melakukan pengamatan secara detail dan langsung sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau setting penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Mushafiyah Semondo Gombang Kebumen dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Adanya perizinan dari kepala TPQ Al-Muskhafiyah untuk melakukan penelitian.
2. Sebelumnya tidak ada peneliti yang melakukan penelitian tentang implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah.
3. TPQ Al-Mushafiyah mendukung untuk diteliti karena menggunakan metode Qiro'ati yang makin tahun berkembang pesat.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai 1 Juni-14 Juli 2022.

#### C. Objek dan Subjek Penelitian

##### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya merupakan suatu permasalahan yang dikaji dalam penelitian untuk menilai orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.<sup>43</sup> Target objek penelitian ini yaitu Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Mushafiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

##### 2. Subjek Penelitian

Kualitas data sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Peran informan sangat dibutuhkan sebagai sumber data dan responden. Hal ini karena, sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari objek yang dilakukan dengan wawancara serta observasi secara langsung untuk

---

<sup>43</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, Absolute Media, 2020), hlm.45

memperoleh sumber informasi.<sup>44</sup> Adapun beberapa sumber data penelitian sebagai berikut:

a. Kepala TPQ Al-Mushafiyah Semondo

Kepala TPQ merupakan orang yang memimpin, membina, mengendalikan, membimbing, dan memberikan arahan, serta meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala TPQ Al-Mushafiyah sekaligus pencetus dan penasihat ialah Bapak Sopari. Kepala TPQ disini menjadi salah satu subjek yang berkaitan dengan hasil implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati.

b. Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Mushafiyah Semondo

Ustadz dan ustadzah berperan sebagai sumber informasi data tambahan mengenai pembelajaran metode Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati, yaitu Ustadzah Ria Marlina dan Ustadzah Husna.

c. Santri TPQ Al-Mushafiyah Semondo

Santri TPQ Al-Mushafiyah sebagai sumber informasi data tambahan, mengenai respon dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati.

d. Wali santri

Wali santri berperan sebagai sumber informasi tambahan, mengenai respon orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat di pertanggungjawabkan.<sup>45</sup> Maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

<sup>44</sup> Mila Sari, Tri Siswati, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Sumatra Barat, PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hl,.105

<sup>45</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing 2020), hlm.72



## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yang dilakukan secara langsung. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, tujuan, waktu, serta benda. Observasi dapat dilakukan menggunakan tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman suara sesuai dengan kebutuhan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat serta mengamati secara langsung objek penelitian, dilanjutkan mencatat dan menghimpun data yang diperlukan.

Teknik observasi dapat dilaksanakan dengan melihat suatu objek yang akan diteliti yaitu peneliti turun langsung dalam mencari informasi tentang metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Mushafiyah. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan santri saat belajar Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati.

Adapun beberapa jenis observasi yaitu: <sup>46</sup>

### a. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif adalah suatu kegiatan pengamatan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap.

### b. Observasi Non Partisipan

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton dalam topik penelitian. Dalam observasi sejenis ini peneliti berada jauh dari fenomena atau peneliti hanya melihat dan mendengarkan situasi sosial tertentu tanpa partisipan aktif di dalamnya. Atau dapat diartikan juga dimana pengamat tidak ikut dalam kehidupan orang yang diamati dan secara terpisah.

---

<sup>46</sup> Hengki Wiaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018) hlm.28

Metode observasi digunakan penulis agar mendapatkan data yang nyata dalam mengetahui proses pelaksanaan Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen, yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa data anatara lain:

- 1) Langkah dalam penerapan metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah.
- 2) Kondisi proses pembelajaran selama menggunakan metode Qiro'ati
- 3) Serta kurikulum yang di gunakan dalam metode Qiro'ati.

c. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi terus terang atau tersamar peneliti mengumpulkan data secara terbuka dan langsung dengan menanyakan kepada sumber data, sehingga mengetahui bahwa penelitian sedang berlangsung, atau mengungkapkan diri dalam pengamatan untuk menghindari data yang diminta bersifat rahasia.

d. Observasi tak berstruktur

Penelitian yang dilakukan tidak struktur karena fokus penelitian tidak jelas dan fokus pengamatan dapat berkembang selama kegiatan pengamatan. Dalam observasi tak berstruktur peneliti tidak menggunakan instrument penelitian yang baku, sehingga penulis kurang mengetahui secara pasti apa yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dengan cara tatap muka, dimana salah satu pihak menggali informasi dari pihak lain. Menurut Black dan Champion, wawancara adalah suatu komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari satu pihak. Wawancara adalah teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta membantu klien untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan panduan atau

model, sehingga wawancara dianggap sebagai kinerja sosial dan telah terorganisir.

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.<sup>47</sup>

Menurut (Siyoto, 2015), mengatakan kekuatan dalam melaksanakan wawancara terletak pada ketrampilan pewawancara dalam melaksanakan wawancara. Hal ini karena, informan akan memberikan informasi yang jelas, jujur dan lugas serta merasa nyaman. Pewawancara harus bisa memancing informan agar memberikan informasi tanpa adanya paksaan dan mengalir secara alami.<sup>48</sup>

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur (Structured Interview). Dalam wawancara ini peneliti menyediakan beberapa instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dengan jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara, peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sama walaupun dengan responden yang berbeda. Dengan adanya wawancara terstruktur, maka peneliti mengumpulkan data untuk menyatukan informasi.

Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Juni 2022 pukul 15.00 WIB dengan narasumber Bapak Sapari selaku kepala TPQ, kemudian dengan Ustadzah Ria Marlina selaku guru TPQ pagi dan Sore, serta Ustadzah Husna, selaku guru Madin. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya TPQ serta bagaimana implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Mushafiyah.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta 2009), hlm. 194

<sup>48</sup> Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lesari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), hlm.87

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang atau bahan yang tertulis. Dalam melakukan observasi, peneliti bisa melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian yang dibuat langsung oleh subjek penelitian. Dengan metode ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini sangat mudah dan menghemat waktu dan tenaga.

Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber, seperti alamat, latar belakang, pendidikan. Adapun keunggulan metode dikumentasi antara lain:

- 1) Memberikan gambaran informasi pada waktu lampau.
- 2) Dapat merekam berbagai data tentang responden
- 3) Menyajikan informasi mengenai hubungan anantara informasi pada masa lampau dengan kondisi saat ini.<sup>49</sup>

Dokumentasi memudahkan penulis guna memperoleh data tentang asal mula berdirinya TPQ Al-Mushafiyah Semondo, letak geografis, visi dan misi, serta kondisi guru TPQ Al-Mushafiyah Semondo.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mencatat dan menjelaskan data yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi kemudian diubah menjadi tulisan yang dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh khalayak umum sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Analisis data yang penulis lakukan adalah:

##### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena semakin sering peneliti mencari data, semakin banyak informasi yang didapatkan. Maka fungsi reduksi data sebagai ringkasan. Reduksi data yaitu

---

<sup>49</sup> Vivi Candra, Nenny Ika Putri, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm.123

proses pemilihan data di lapangan menjadi lebih sederhana, serta membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat dan memudahkan penarikan kesimpulan.

Reduksi data disebut sebagai suatu proses berfikir yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas. Tujuan reduksi data yaitu mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks. Hasil reduksi juga dapat dijadikan landasan awal bagi peneliti untuk melakukan pencarian yang lebih dalam. Hal ini penulis menggunakan reduksi data untuk memilih data yang diperlukan atau berkaitan dengan Implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam suatu penelitian, data disajikan dalam sebuah deskripsi singkat atau diagram. Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan hubungan antar kategori yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini diyakini bahwa penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data yang valid.<sup>50</sup> Penyajian data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara di Desa Semondo, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.

## 3. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian penting dalam untuk mengetahui derajat hasil dari sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>50</sup> Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, 2020) hlm. 67

Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada.<sup>51</sup>

Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang bisa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Dalam triangulasi data terdapat tiga macam yaitu: Triangulasi sumber yakni teknik pengecekan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek sumber sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yakni pengaruh waktu dalam kredibilitas suatu data dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya wawancara yang dilakukan oleh pewawancara pada responden.

#### 4. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan atau mengkonfirmasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah di awal, akan tetapi mungkin tidak dapat menjawab, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan data adalah tahap akhir yang bertujuan untuk mengambil intisari dari data yang telah dikumpulkan. Setelah kesimpulan diperoleh, maka peneliti memeriksa keabsahan data untuk memastikan kebenaran.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten, Lakeisha, 2019), hlm. 194.

<sup>52</sup> Martini Pakpahan, Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 163-164

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TPQ Al-Muskhafiyah Semondo**

##### **1. Letak Geografis**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muskhafiyah Semondo yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berperan mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan syari'ah kemudian diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat di era globalisasi saat ini. TPQ ini berada di Dukuh Kranggan RT 03 RW 04 Desa Semondo, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya di komplek Masjid Miftachudin Desa Semondo.

##### **2. Sejarah berdirinya TPQ Al-Muskhafiyah Semondo**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Selain pendidikan formal manusia juga memerlukan pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal yang didirikan yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Tujuannya yaitu untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an serta memahami dasar islam sejak usia dini, pada anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Awal mula berdirinya TPQ Al-Muskhafiyah pada tahun 2001, dilatarbelakangi karena keprihatinan dan kepedulian terhadap anak-anak pada usia 4-12 tahun ketika sore hari seringkali bermain.

Setelah maghrib biasanya ada mengaji di Mushola namun setelah berjalannya waktu, kegiatan tersebut hilang. Kemudian ustadz dan ustadzah setempat berencana mengubah waktu mengaji setelah Maghrib menjadi setelah Ashar. Tujuan ustadz dan ustadzah mengadakan pengajian sore agar anak-anak bisa memanfaatkan waktu bermain untuk mengaji.

##### **3. Pendiri TPQ Al-Muskhafiyah Semondo**

Pendiri TPQ Al-Muskhafiyah Semondo yaitu Almarhum Bapak Miftahudi, Bapak Mahmud Fauzi, Ibu Nihayah, Bapak Sopari, dan Ustadzh Lili. Sebenarnya banyak kendala yang dihadapi para asatid dalam mendirikan TPQ diantaranya kebutuhan finansial, sebenarnya banyak



Ustadz di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo, tetapi setelah berumah tangga banyak yang keluar dan karena kekurangan ekonomi.<sup>53</sup>

4. Visi dan Misi TPQ Al-Muskhafiyah Semondo:

Visi:

- a. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berahlak Mulia.

Misi:

- a. Membimbing keagamaan yang bertumpu pada pemahaman agar dapat membaca, menulis, dan menterjemahkan Al-Qur'an.
- b. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berahlak mulia yang mampu merealisasikan Al-Qur'an dalam perilaku kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip kaidah islam.
- c. Menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, sholih dan sholihah, serta berbakti pada orang tua, masyarakat, agama, bangsa serta negara.

5. Struktur Organisasi TPQ Al-Muskhafiyah Semondo

Struktur organisasi dibuat untuk kelancaran seluruh program kegiatan TPQ Al-Muskhafiyah Semondo, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan teratur sesuai dengan tujuan. Struktur organisasi TPQ sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan dan program di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo. Struktur organisasi TPQ Al-Muskhafiyah Semondo bisa dilihat di lampiran.<sup>54</sup>

6. Kondisi ustadz, ustadzah dan santri

- a. Kondisi ustadz dan ustadzah

Kondisi ustadz dan ustadzah sangat penting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar ditentukan oleh kualitas ustadz dan ustadzah yang mengajar. Dalam aturan metode Qiro'ati, ustadz dan ustadzah harus mempunyai sertifikat syahadah Qiro'ati supaya bisa mengajar sesuai kaidah metode Qiro'ati.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Sopari, kepala TPQ Al-Muskhafiyah Semondo pada tanggal 02 Juni 2022

<sup>54</sup> Dokumentasi TPQ Al-Muskhafiyah di kutip pada tanggal 03 Juni 2022



Adapun syahadah Qiro'ati diperoleh melalui pembinaan atau pelatihan metode Qiro'ati.

Pada saat ini TPQ Al-Muskhafiyah Semondo sudah memiliki 12 asatidz. Sebelas diantaranya sudah bersyahadah dan satu belum bersyahadah. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi TPQ Al-Muskhafiyah Semondo, diperoleh keterangan data asatidzh sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar asatidz TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Kec. Gombang  
Kab. Kebumen

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mulai Bekerja	Status
1.	Sapari	SLTA	2001	Syahadah
2.	Lili Suryani	SLTA	2001	Syahadah
3.	Sri Indahwati	S1	2010	Syahadah
4.	Zaetun Chanasah	MTS	2010	Syahadah
5.	Maemunah	MTS	2010	Syahadah
6.	Nurgaini	SMP	2013	Syahadah
7.	Siti Rohani	SMP	2013	Syahadah
8.	Ria Marlina	D3	2019	Syahadah
9.	Paisahani	SMP	2019	Syahadah
10.	Masitoh	SLTA	2019	Syahadah
11.	Awwaliyah F,	MA	2020	Syahadah
12.	Husna Nurul F.	MA	2021	Belum bersyahadah

Adapun syarat ustadz dan ustadzah yang diperbolehkan mengajar dalam metode Qiro'ati adalah yang sudah lulus tashih dan bersyahadah. Dengan adanya bukti tersebut, maka asatidz diyakini bisa mengajar sesuai dengan petunjuk metode Qiro'ati yang baik dan benar. Jika ada asatidz yang belum mempunyai syahadah maka harus menjalani proses pembinaan Al Qur'an metode Qiro'ati.

b. Keadaan santri

Santri di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo mulanya hanya sekitar 20 anak. Setelah TPQ berjalan 22 tahun, jumlah santri meningkat pesat sehingga terbagi menjadi 3 kelompok yaitu, TPQ Pagi, TPQ sore, dan TPQ Madrasah Diniyah. Pada perkembangannya, tahun 2022 kelas TPQ pagi berubah menjadi RA (Roudhatul Athfal). Jumlah santri keseluruhan sekitar 232 anak. Santri yang mengaji di TPQ Al-Muskhafiyah terdiri dari berbagai lintas kecamatan. Ada kecamatan Gombang, Kewarasan, Buayan dan Sempor. Setiap kelas terdiri dari kurang lebih 10 orang.

Tabel 2  
Daftar jumlah santri dan santri wati TPQ Al-Muskhafiyah  
Semondo Kec. Gombang Kab. Kebumen

NO	KELAS/JILID	JUMLAH SANTRI		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1	47	31	78
2.	2	26	17	43
3.	3	21	8	29
4	4	11	11	22
5	5	10	12	22
6	6	5	1	6
7	Qur'an	7	10	17
TOTAL				217

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang TPQ Al-Muskhafiyah Semondo sudah memiliki tanah dan gedung sendiri yang dilengkapi dengan tempat wudhu dan kamar kecil. Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan.

Tabel 3

Daftar keadaan sarana dan prasarana pendidikan TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Kec. Gombong Kab. Kebumen

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja baca	20 meja	Baik
2.	Papan tulis	5 buah	Baik
3.	Penghapus	5 buah	Baik
5.	Kantor guru	1 ruang	Baik
6.	Ruang koperasi	1 ruang	Baik
7.	Rung kelas	5 ruang	Baik
8.	Kamar kecil	2 ruang	Baik
9.	Meja guru	9 meja	Baik
10.	Dapur	1 ruang	
11.	Kursi guru	7 kursi	Baik
12.	Peraga baca Qiro'ati I-1V, dan Ghorib	15 buah	Baik
13.	Laptop	2	Baik
14.	Tempat parkir	1	Baik

Sarana administrasi:

- a. Buku presensi murid
- b. Buku prestasi harian murid
- c. Kartu syariah.
- d. Jadwal kegiatan belajar TPQ Al-Muskhafiyah Semondo

Dalam kegiatan belajar mengajar, TPQ membuat jadwal pelajaran yang bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dibagi menjadi 3 shif, yaitu kelas TPQ pagi/ TPQ Pra, kemudian TPQ sore, dan kelas Madrasah Diniyah, diantaranya:

Tabel 4  
 Jadwal pembelajaran TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Kec.  
 Gombang  
 Kab. Kebumen

**JADWAL PEMBELAJARAN LPQ**

NO	SHIF	JAM MASUK	KELAS	USTADZ/AH
1	1	13.30	Pra A	Lia
2		s.d	Pra B	Lili
3		14.30	Pra C	Siti
4			1C 1	Hani
5			1C 2	Ria
6			2A 1	Maemunah
7			2B 1	Zaetun
8			2B 2	Nur
1	2	14.30	3A 1	Iin
2		s.d	3A 2	Hani
3		16.00	3B	Ria
4			4A 1	Lia
5			4B 1	Siti
6			4B 2	Lili
1	3	16.00 s.d	5A 1	Iin
2		17.00	5A 2	Lili
3			6	Siti
4			MADIN 1	Husna

5			MADIN 2	Lia
---	--	--	---------	-----

1	2-3	14.30	Ghorib A	Nur
2		s.d 17.00	Ghorib B & Tajwid	Zaetun & Mumun

### 1. Hasil Penelitian Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo.

Penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Muskhafiyah, menggunakan metode observasi, wawancara dengan pihak terkait serta mengumpulkan dokumentasi. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang pembelajaran metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah.

TPQ Al-Muskhafiyah merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang didirikan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti luhur. Dengan adanya tujuan tersebut di didirikannya TPQ Al-Muskhafiyah sebagai bentuk keprihatinan kepada anak yang selalu bermain di sore hari. Agar waktu anak bermanfaat di sore hari, maka didirikan TPQ sebagai kegiatan anak belajar Al-Qur'an dari usia dini. Anak diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dan khatam Al-Qur'an di usia 7-8 tahun. Dari lembaga meyakini bahwa target tersebut dapat tercapai jika menggunakan metode Qiro'ati.

Hal ini diutarakan oleh kepala TPQ Al-Muskhafiyah Semondo, Bapak Sapari, sebagai berikut:

*Metode Qiro'ati sangat kental penerapannya di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo. Hal ini dikarenakan metode Qiro'ati dari segi sanadnya jelas, kualitas guru bagus, serta manajemen yang jelas dan tegas. Banyak berdiri TPQ yang tidak dikelola dengan baik manajemennya. Dan pada saat itu Qiro'ati menawarkan manajemannya dengan baik sehingga, pada saat itu kami mempelajari dan bisa berkembang sampai sekarang. Metode Qiro'ati berkembang di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo karena*

*pembelajaran yang rapi dan pengajarnya harus menjalani proses pembinaan menggunakan metode Qiro'ati. Selain itu, buku panduan Qiro'ati hanya bisa didapatkan jika lembaga TPQ bergabung dalam program pembelajaran metode.*<sup>55</sup>

Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap pertama yaitu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti jilid Qiro'ati, buku prestasi, serta alat peraga Qiro'ati. Membaca Al-Qur'an dengan Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dilakukan setiap hari senin-sabtu dan dibagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi jam 08.00 sampai jam 10.00, shift siang pukul 13.20-14.30, dan shift sore atau Madrasah Diniyah pukul 16.00 -17.00.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang proses pembelajaran dengan metode Qiro'ati pada Jilid Pra Tk di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dengan ustadzah Ria Marlina, yaitu ada beberapa kelas, diantaranya kelas pra Tk, jilid 1, jilid 2, jilid 3, 4, 5, Juz 27, Jilid 6, Al-Qur'an dan kelas Ghorib. Kemudian setelah Khatam Al-Qur'an ada kelas tambahan yaitu kelas Madrasah Diniyah (Kelas Madin). Pada TPQ pagi untuk anak usia 3-5 tahun dengan tujuan ketika umur 7 tahun sudah khatam Al-Qur'an.<sup>56</sup>

Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah:

#### 1. Qiro'ati Jilid Pra TK dan TPQ pagi

##### a. Pendahuluan

Santri masuk kelas pada pukul 08.00-10.00, kemudian pada awal masuk seluruh santri melakukan klasikal dengan memurojaah hafalan bersama-sama selama 15 menit di depan ruangan. Rangkaian murojaah

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Bapak Sapari selaku Kepala TPQ Al-Muskhafiyah, pada tanggal 02 Juni 2022.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadah Ria Marlina selaku guru kelas Qiro'ati pada tanggal 06 Juni 2022

santri diantaranya membaca doa akan belajar, membaca al-fatihah, membaca doa iftitah, dan membaca doa sebelum membaca al-Qur'an. Setelah itu memurojaah hafalan doa harian (dua kalimat syahadat, doa siwak, doa akan makan, doa selesai makan, doa akan tidur, bangun tidur, doa wudhu, niat sholat) dan hafalan surat pendek yaitu, surat An-Nas, Al-Ikhlas, Al-Falaq.

#### b. Kegiatan Inti

Setelah selesai membaca klasikal, kemudian semua santri masuk kelas masing-masing dilanjutkan membaca doa akan belajar. Setelah itu guru melakukan kegiatan klasikal peraga selama 15 menit sesuai dengan jilid masing-masing kelas. Ustadzah mencontohkan terlebih dahulu jilid yang dibaca setelah itu guru menunjuk salah satu santri untuk mengulangi bacaan tersebut kemudian di ikuti oleh seluruh santri. Setelah itu lanjut dengan membaca secara individu yaitu santri maju ke depan dan membaca di hadapan ustadzah. Santri yang menunggu giliran membaca diberikan gambar untuk diwarnai karena santri di TPQ pagi rata-rata masih belum bisa menulis. Selain itu setelah santri sudah selesai membaca dan mewarnai santri diperbolehkan makan di kelas sambil menunggu pembelajaran selesai.

#### c. Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana santri mengenai materi yang telah di sampaikan. Di 15 menit terakhir atau setelah guru selesai membaca individu, dilanjutkan dengan membaca klasikal lagi menggunakan alat peraga dengan membaca acak. Setelah selesai guru membaca *صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ* dan dilanjutkan membaca doa penutup majelis, kemudian ustadzah memberikan salam. Kemudian ustadzah memberikan pertanyaan, bagi siapa yang bisa menjawab maka diperbolehkan keluar ruangan terlebih dahulu.

Pada TPQ Pra TK dan TPQ Pagi, rata-rata anak usia 3 tahun sudah mengaji dan mereka sudah Qiro'ati 2. Di TPQ Pagi anak yang usia 5 tahun sudah memasuki Qiro'ati 5. Sebenarnya anak di TPQ pagi diperbolehkan mengikuti kelas TPQ siang namun karena mereka usia batita dan biasanya

jam 02.00 banyak anak yang tidur, maka dari itu hanya mengaji di TPQ pagi saja.<sup>57</sup>

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode qiro'ati kelas Jilid I- V:

a. Pendahuluan

Pada kelas jilid I-V dilaksanakan pada pukul 14.30 – 16.00. Sebelum memulai kegiatan, seluruh santri baris di depan kelas selama 15 menit untuk membaca doa harian, bacaan sholat, doa setelah Adzan dan surat-surat pendek (An-Nas – Ad-Dhuha) yang ada di buku tambahan siswa secara bersama-sama.

b. Kegiatan Inti

Santri membaca klasikal lagi menggunakan alat peraga sesuai dengan jilid mereka. Setelah itu 30 menit santri membaca individual sesuai dengan halaman yang telah santri pelajari. Sedangkan santri yang lainnya menulis buku Qiro'ati atau bisa juga saling berdiskusi dan menyimak bacaan teman sebangkunya. Pada santri yang membaca individual memberikan kartu prestasi ke pada ustadzah untuk dinilai apakah santri tersebut lanjut ke halaman berikutnya atau mengulang halaman yang sama.

Pada pembelajaran individual, santri dilarang dituntun oleh guru. Ketika bacaan santri lancar dan benar, maka santri bisa lanjut ke halaman berikutnya. Namun jika santri masih lambat membaca dan masih belum benar maka santri akan mengulang halaman tersebut sampai santri dinyatakan lancar dan lanjut ke halaman berikutnya. Sedangkan santri yang belum mendapat giliran membaca, sambil menunggu giliran membaca mereka menulis Qiro'ati sesuai jilid masing-masing. Sebenarnya pada pembelajaran santri jilid 1-5 kelas sore sama

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ria Marlina selaku guru TPQ Al-Muskhafiyah pada tanggal 06 Juni 2022



dengan pembelajaran TPQ Pagi, yaitu jika santri sudah membaca halaman 1-40 dan lancar tanpa di tuntun maka berhak untuk naik jilid.<sup>58</sup>

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dengan melakukan kegiatan klasikal (bersama-sama) selama 15 menit menggunakan alat peraga. Kemudian setelah selesai guru membaca *صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ* memberikan motivasi serta mengingatkan para santri untuk selalu belajar di rumah kemudian membaca doa penutup majelis dan setelah itu guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa yang bisa menjawab untuk pulang.

3. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati Jilid VI:

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan sama dengan kelas lainnya yaitu semua santri baris di depan kelas kemudian klasikal (bersama-sama) membaca bacaan doa akan belajar dan doa sebelum membaca Al-Qur'an. Kemudian hafalan doa harian, suratan pendek, doa wudhu, sholat, selama 15 menit. Setelah itu mereka masuk kelas masing-masing.

b. Kegiatan Inti

Setelah selesai membaca klasikal (bersama-sama) selama 15 menit di halaman, semua santri masuk ke kelas masing-masing. Kemudian santri membaca klasikal lagi menggunakan alat peraga sesuai dengan jilid mereka. Setelah itu 30 menit santri membaca individual sesuai dengan halaman yang telah santri pelajari. Sedangkan santri yang lainnya menulis buku Qiro'ati atau bisa juga saling berdiskusi dan menyemak bacaan teman sebangkunya. Pada santri yang membaca individual memberikan kartu prestasi ke pada ustazah gunanya untuk dinilai apakah santri tersebut lanjut ke halaman berikutnya atau mengulang halaman yang sama.

<sup>58</sup> Observasi di TPQ Al Muskhafiyah bersama ustazah hani pada tanggal 05 Juni 2022

Pada pembelajaran individual santri dilarang dituntun oleh ustadzah ketika bacaan santri lancar dan benar. Maka santri bisa lanjut ke halaman berikutnya. Namun jika santri masih lambat membaca dan masih belum benar maka santri akan mengulang halaman tersebut sampai santri dinyatakan lancar dan lanjut ke halaman berikutnya. Sedangkan santri yang belum mendapat giliran membaca, mereka menulis Qiro'ati sesuai jilid masing-masing.

Selanjutnya, santri yang naik jilid VI diberikan materi tajwid yang disampaikan oleh guru yang ada pada buku panduan Qiro'ati. Namun sebelum memasuki Jilid VI santri mengikuti kelas Juz 27. Pada jilid ini, mereka membaca klasikal bersama menggunakan alat peraga, kemudian baca simak selama 30 menit, dan dilanjutkan membaca klasikal selama 15 menit. Setelah Juz 27 dibaca dengan baik, santri berhak naik ke jilid VI. Selanjutnya dilanjutkan ke Kelas Al-Qur'an dan kelas tambahan Ghorib.

c. Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup seluruh santri membaca klasikal (bersama-sama) menggunakan alat peraga. Kemudian guru menunjuk salah satu santri untuk membaca peraga dan di ikuti oleh seluruh santri yang berada dalam kelas. Diakhiri guru membaca kalimat **صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ** kemudian dilanjutkan membaca doa kafaratul majelis bersama-sama. Tidak lupa, guru juga memberikan motivasi belajar agar santri selalu membaca Al-Qur'an di rumah.

4. Pelaksanaan pembelajaran kelas Madin setelah khatam Al-Qur'an:

a. Pendahuluan

Kelas madin (Madrasah Diniyah) adalah kelas tambahan yang diberikan setelah santri sudah khatam Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 15.30. Namun karena ada juga santri yang datang dari jam 15.00, biasanya mereka melaksanakan sholat ashar di masjid. Kelas Madin ini berbeda dengan kelas TPQ. Pada kelas Madin sebelum

pembelajaran seluruh siswa membaca Asmaul Husna dari awal hingga akhir.

b. Kegiatan Inti

Setelah selesai membaca Asmaul Husna santri membaca Al-Qur'an tiga kali putaran dengan baca simak satu kelas. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan pembelajaran tambahan seperti menulis kitab. Pertama, guru menuliskan matan dan pegonnya di papan tulis kemudian santri menulis ulang dibuku tulis. Harapannya, santri bisa membaca kitab dan menulis pegon, sebagai modal mereka jika ingin melanjutkan ke pesantren. Kitab yang diajarkan dalam Madin ini bermacam-macam di antaranya, kitab Maba'diul Fikih 1-2, kitab Alala, Udi Susilo, aqidatul awam', bidayatus sibyan. Selain itu juga ada hafalan Juz 30 tujuannya agar santri sudah hafal Juz Ama' di usia kecil.

c. Penutup

Setelah selesai pembelajaran kurang lebih jam 17.15 mereka persiapan pulang. Penutup pada kelas Madin juga berbeda dengan penutup kelas TPQ. Pada kelas Madin doa penutup pelajaran membaca sholawat Allohul Khafi kemudian ditutup salam oleh guru. Pada kelas Madin usia anak palingkisara adalah umur 9 tahun, karena mereka sudah mengaji di TPQ dari umur 3-4 tahun.<sup>59</sup>

d. Evaluasi pembelajaran Qiro'ati

Mengenai evaluasi pembelajaran di TPQ Al-Muskhafiyah yang dilakukan pengajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Evaluasi pembelajaran harian

Evaluasi harian dilakukan pada saat pertemuan pembelajaran menggunakan buku kontrol/ buku prestasi santri. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas pada saat pebelajaran secara individual dengan cara

---

<sup>59</sup> Observasi dan wawancara dengan ustadzah Husana selaku guru Madin TPQ Al-Muskhafiyah pada tanggal 09 Juni 2022.

siswa membaca sesuai dengan halamannya masing-masing yang dipelajari. Selanjutnya ustadzah mendengarkan serta menyimak haaman yang dibaca. Apabila santri belum lancar maka santri akan mengulang kembali halaman yang dibaca. Tetapi jika santri lancar, benar dan tepat dalam membaca maka akan lanjut ke halaman berikutnya.

b) Evaluasi bulanan

Penilaian atau evaluasi yang digunakan di TPQ Al-Muskhafiyah dilaksanakan setelah santri sudah menyelesaikan belajar membaca dari halaman 1-44. Jadi ketika anak sudah belajar dari halaman 1-44 dan anak sudah lancar membaca, maka anak sudah siap untuk mengikuti kenaikan jilid. Sedangkan untuk hafalan tambahan, setiap jilid memiliki hafalan dan suratannya berbeda-beda. Namun yang mengikuti kenaikan jilid sudah pasti kelas B. Hal ini karena mereka halamannya sudah sampai hal 44. Jadi tidak semua anak yg dikelas mengikuti kenaikan jilid karena halamannya setiap anak gak sama.

Contohnya dikelas B ada ada 10 anak yg ikut kenaikan cm anak 3/4/5 tidak pasti. Tapi kenaikan jilid berlaku dr 1c sampai jilid 6 setiap bulannya. Serta materi yang digunakan untuk tes dari halaman 1-44, surat pendek, doa2 harian, doa2 fasholatan. Dan anak harus bisa dan hafal semua materi, apabila ada materi yang belm bisa atau belum hafal anak TDK naik. Kegiatan itu dilakukan setiap bulan oleh Kepala TPQ Al-Muskhafiyah. Setelah dinyatakan lulus maka santri akan diberikan rapot kenaikan kelas, yang dapat diambil oleh wali santri di ruang ustadzah.<sup>60</sup>

Selain itu, administrasi ketika pengambilan rapot juga harus diselesaikan sebagai syarat pengambilan rapot. Evaluasi yang

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ustadzah Ria Marlina selaku Ustadzah TPQ Al-Muskhafiyah pada tanggal 06 Juni 2022

dilakukan di TPQ Al-Muskhafiyah bukan hanya mengedepankan ranah kognitif atau pengetahuan saja melainkan dari akhlak santri terhadap orang tua, guru dan lainnya. Kemudian ranah psikomotorik atau ketrampilan juga diajarkan misalnya santri dapat mempraktikkan bagaimana cara wudhu dan sholat fardu yang benar dengan bacaan doa sholat yang tartil dan juga hafalan Juz ‘amma.

c) Evaluasi tahap akhir pembelajaran Al-Qur’an (IMTAS /Pengajaran kelas Fhishing)

Pada evaluasi tahap akhir ini, pembelajaran Al-Qur’an dilakukan secara langsung oleh tim penguji dari koordinator Qiro’ati Kecamatan gombang, dan Koordinator Qiro’ati kabupaten Kebumen. Ketika santri lulus ujian Imtas (Imtihan Akhir Santri) maka santri dinyatakan lulus dalam pembelajaran metode Qiro’ati.

Tahapan ujiannya adalah sebagai berikut:

1. Ghorib
2. Tajwid
3. Tasikh
4. Tartil
5. Ujian hafalan doa harian, praktik sholat dan surat pendek, untuk menunjang nilai tambahan.

Setelah santri Lulus maka akan di lanjut dengan persiapan Khataman, yang dilakukan di setiap lembaga, dengan panitia penyelenggara wali santri dan di bantu oleh ustadz, ustadzah dan kepala TPQ.

5. Faktor pendukung dan penghambat TPQ Al-Muskhafiyah

Dalam pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan Penghambatnya. Faktor pendukung dalam pembelajaran di TPQ Al-Muskhafiyahh yaitu:

- a) Wali santri selalu mendukung program dari TPQ
- b) Guru selalu memotivasi santrinya

- c) Adanya prinsip yang wajib dipegang oleh guru yaitu Tiwasgas dan Daktun.
- d) Sarana saat klasikal menggunakan alat peraga berjalan dengan lancar dan baik.
- e) Ketika anak bisa fokus dalam pembelajaran dan bisa mengikuti materi pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran di TPQ Al-Muskhafiyah antara lain:

- a) Prasarana  
Karena jumlah santri yang lumayan banyak serta ruang kelas yang cukup berdekatan menyebabkan suara kelas satu dan kelas lainnya bertabrakan, sehingga menyebabkan kebisingan dan kurang fokus saat pembelajaran.
- b) Terkadang ada guru yang berhalangan hadir sehingga kelas tidak kondusif.<sup>61</sup>

#### 4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya penulis menganalisis semua data yang ada. Dari data yang telah disajikan penulis menggunakan analisis data deskriptif. Analisis tersebut berupa penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo. Dalam analisis ini terdapat perencanaan, pelaksanaan, penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut penentu, metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah berkembang sangat pesat dengan menggunakan metode Qiro'ati. Manajemen kurikulum yang diterapkan sangat tertata karena tersambung dari korcab (koordinasi cabang Qiro'ati). Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode yang menekankan pada prinsip yaitu

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ria Marlina selaku guru TPQ Al-Muskhafiyah pada tanggal 06 Juni 2022

membaca harus DAKTUN (tidak-boleh- menuntun), TIWASGAS (teliti-waspada-tegas) prinsip itu yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Di TPQ Al-Muskhafiyah tidak hanya menekankan agar anak dapat membaca Al-Qur'an sejak dini namun juga diberikan materi tambahan berupa doa fasholatan, doa harian, praktek ibadah, suratan pendek, Juz 30 dan tambahan mengaji kitab kuning bagi kelas MADIN. Tujuan diadakan kelas tambahan MADIN agar anak dapat lancar membaca kitab kuning serta mengetahui ilmu dasar lainnya sebelum melanjutkan ke pondok pesantren. Selain itu dengan adanya metode klasikal 15 menit sebelum masuk kelas, membantu santri dalam menghafalkan materi tambahan yang diberikan oleh guru. Dalam metode Qiro'ati, santri diwajibkan membaca dengan LCBT (lancar, cepat, benar, tegas). Hal ini membuat santri semangat dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. TPQ Al-Muskhafiyah membagi kelas Qiro'ati menjadi beberapa kelas yaitu kelas PRA A-C, kelas Jilid 1C 1-2, kelas Jilid 2A 1-2, kelas Jilid 3A 1-2, B, kelas Jilid 4A1- B2, kelas Jilid 5A1-2, Jilid 6, kelas Ghorib dan Tajwid, dan yang terakhir kelas MADIN, jadi total kelas di TPQ Al-Muskhafiyah ada 21 kelas dengan jumlah guru 12 orang.

Kemudian mengenai penilaian dalam pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Muskhafiyah tidak ditentukan oleh bulan maupun tahun. Melainkan melalui lancar atau tidaknya santri dalam membaca Jilid, karena hitungan normalnya bagi santri yang sudah lancar membaca, setiap bulan tes kenaikan Jilid. Setelah mengikuti tes kenaikan Jilid, wali santri bisa mengambil buku laporan pendidikan setiap bulannya. Namun jika santri belum lancar membaca, maka belum diperbolehkan mengikuti tes kenaikan Jilid. Santri yang seperti ini semestinya mendapat banyak perhatian dari guru, karena pada dasarnya metode Qiro'ati memiliki prinsip tidak ada anak yang salah baca, yang ada hanya guru yang salah mengajarkan. Hal itu yang menyebabkan guru yang mengajar metode Qiro'ati tidak boleh sembarangan dan harus melakukan tashih terlebih dahulu agar mendapatkan

syahadah untuk mengajar. Walaupun seperti itu namun wali santri senang dengan pembelajaran menggunakan metode Qiro'ati karena anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi metode Qiro'ati sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum yang diatur oleh Koordinator Cabang Kebumen. selain itu terdapat materi tambahan seperti doa harian dan surat pendek. Santri Qiro'ati jilid 1-6 melakukan pembelajaran dengan 4 tahap yaitu, klasikal pembuka diluar kelas, klasikal didalam kelas menggunakan alat peraga, individual dan klasikal sebelum penutup pembelajaran. Sedangkan untuk santri MADIN berbeda dengan santri Jilid yaitu mereka memulai pelajaran dengan diawali pembacaan Asamaul Husna, kemudian baca simak Al-Qur'an, dan setelah itu menulis Pegon pada Kitab.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah Tajwid yang baik dalam kurun waktu yang sudah direncanakan.
3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar TPQ Al-Muskhafiyah sesuai dengan panduan Qiro'ati yaitu Tes kenaikan jilid setiap sebulan sekali yang dilakukan oleh kepala TPQ. Dengan syarat sudah membaca dengan lancar mulai dari halaman 1-44. Bagi santri yang belum lancar membaca dan belum hafal maka tidak akan naik jilid dan mengulang kembali sampai santri benar-benar lancar.

#### **B. Saran**

1. Bagi kepala TPQ Al-Muskhafiyah
  - a. Hendaknya kepala TPQ terus meningkatkan kualitas pendidik yang baik dan profesional.
  - b. Memperbaharui dan menambah sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran yang efektif.

## 2. Bagi guru atau Ustadz dan Ustadzah

- a. Hendaknya guru selalu memotivasi santri agar rajin untuk belajar Al Qur'an.
- b. Meningkatkan kedisiplinan, dengan berusaha datang tepat waktu
- c. Hendaknya selalu meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar TPQ.
- d. Diharapkan dapat memperhatikan santri yang kurang konsentrasi dan memberi perhatian yang lebih.
- e. Memegang teguh prinsip metode Qiro'ati, yakni "hendaknya guru mendoakan santri, karena jika tidak mendoakan berarti tidak pernah mengajak santri untuk bisa".

## 3. Bagi Santri

- a. Selalu semangat belajar dan fokus pada saat pembelajaran berlangsung, jangan mudah menyerah, dan patuhi perintah guru.
- b. Selalu mengingatkan teman saat berbuat kegaduhan, kurangi bermain saat menunggu antrian membaca Qiro'ati.

## C. Kata Penutup

Dengan rasa Syukur Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Akhir Zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang kaya akan ilmu ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, dalam skripsi yang sederhana ini dan jauh dari kata sempurna, sehingga siapapun yang membacanya mohon untuk di maklumi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu pengerjaan skripsi ini. Semoga kepenulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak lainnya. Aamiin Yaa Rabbal' Aalamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur, dkk, 2020. Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Aini, Nur'. 2020. "Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca AL-Qur'an dengan Ilmu Tajwid", Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Amaliyah Dina Novita. 2020. "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malng". Malang: Skripsi, Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anggito, Albi & Setiawan Johan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggranti, Wiwik. 2016. "PENERPAN METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", *Jurnal Intelegensia*, Vol 1, Nomor 1, April.
- Anwar, Shabri shaleh. 2016. "Quality Student of Muslim Achievement", Riau: Yayasan Do'a Para Wali.
- Arikunto, 1998. *Konservasi Tanah dan Air* Bogor: IPG Press.
- Arikunto, Suharsim. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asifa, Nur. 2018. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Cepat di "Pendidikan Arab Al-Furqan", *Selanggor Malaysia*". Skripsi: Fak.Usuludin dan Studi Islam, Ilmu. Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sumatra Utara.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bado, Basri. 2021. "Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Umum", Tahta Media Group.
- Buhaiti, Akhamad. 2021. "Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metoe Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) Paudqu Kementrian Agama Kota Depok" Serang: A-Empat, 2021.
- Chirzin, Muhammad. 2014. *Permata Al-QURAN*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Chusni, Muhammad, & Minan, dkk. 2021. *“Strategi Belajar Inovatif”*, Yogyakarta: PRADINA PUSTAKA.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2001. *“Kamus Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daulay, Haidar Putra, 2019. *“Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya,”* Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama. 2012. *“Al-Qur’an dan Teerjemah”*, Jakarta: Sukses Publishing.
- Dianti, Devy Eka & Aya Malu’ah. 2018. *“Metode Yanbu’a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Santri TPQ At-Tauhid Tuban, Al-Ulya”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 nomor II, edisi Juli-Desember 2018.
- Dokumentasi TPQ Al-Muskhafiyah Semondo, dikutip tanggal 03 Juni 2022.
- Dute, Hasruddin. 2021. *“Pembelajaran Agama Islam dalam Masyarakat Pluralisme”*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Ekasari, Ratna. 2020. *“Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi”*, Malang: AE Publishing.
- Hamid, Abdul. 2016. *“Pengantar Studi Al-Qur’an”*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *“Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi”*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hayatudin, Amrullah. 2019. *“Ushul Fiqih Jalan Tengah Memahami Hukum Islam”*, Jakarta: AZAH
- M. Sahrawi Saimima, & La Rajab. *“Metode Ummi dan Pembelajarannya”*, Ambon: LP2M IAIN Ambon.
- Media, Baca. 2015. *“Metode Pembelajaran Al-Qur’an: Al Barqy. Qiro’ati, Al Baghdadi, Manhaji”*, 16 April 2022, <https://www.bacamedia.com/metode-pembelajaran-al-quran-al-barqy-qiroati-iqra-al-baghdadi-manhaji/>
- Mufarrokah, Anissatul. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Mugiarti, Cahyani. 2018. *“Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Qiro’atu Di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung*

- Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*”, Purwokerto: Skripsi, Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- Mukhtazar. 2020. *“Prosedur Penelitian Pendidikan”*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Musthofa, Tofik. 2021. *“Metologi Pengajaran Al-Qur’an Metode Qiro’ati”*, Kebumen: Koordinator Pendidikan Al-Qur’an Metode Qiro’ati.
- Mustolehuddin. 2011. *“Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian terhadap Teks Al-Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1-5”*, Jurnal “Analisa” Vol XVIII, No. 01, Januari-Juni.
- Nata, Abudin. 2016. *“Pendidikan Dalam Prefektif Al-Qur”*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Novidiantoko, Dwi. 2020. *“Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif”*, Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA.
- Novita, Alvia. <https://www.dqlab.id/analisis-data-adalah-mengenal-pengertian-jenis-dan-prosedur-analisis-data>.
- Nurhidayah, Mutoharoh. 2016. *“Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Fatul Huda Kebonndalem, Purwokerto”*. Skripsi: PAI, IAIN Purwokerto.
- Observasi dan wawancara dengan ustadzah Husana selaku guru Madin TPQ Al-Muskhafiyah pada tanggal 09 Juni 2022.
- Observasi di TPQ Al Muskhafiyah bersama ustadzah hani pada tanggal 05 Juni 2022.
- Pakpahan, Martini & Amruddin, dkk,2021. *“Metodologi Penelitian”*, Yayasan Kita Menulis.
- Roosinda, dkk. 2021. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Yoyakarta: Zahir Publishing.
- Roqib, Moh. 2019. *“Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Sardiman, 2000. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, Jakarta: PT. Raja Garfindo.
- Sari, Ifit Novita & Lilla Puji Lesari, dkk. 2022. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Malang: Unisma Press.

- Sari, Mila. & Tri Siswati, dkk. 2022. “*Metodologi P*”, Sumatra Barat: PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2019. “*Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*”, Klaten, Lakeisha.
- Sunhaji, 2009. “*Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*”. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sunhaji. 2016. “*Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*”, Yogyakarta: PUSTAKA SENJA.
- Syarbini A., & Jamhari Sumantri. 2012. “*Kedasyatan Membaca Al-Qur’an*”, Bandung: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka.
- Wawancara dengan Bapak Sopari, kepala TPQ Al-Muskhafiyah Semondo pada tanggal 02 Juni 2022.
- Wawancara dengan Ustadah Ria Marliana selaku guru kelas Qiro’ati pada tanggal 06 Juni 2022.
- Wiaya, Hengki. 2018. “*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*”, Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.
- Wiyani Novan Ardy. 2013. “*Desain Pembelajaran*”, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yunita, Lisa. 2017. “*Pengembangan Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Iqra’ di SD Negeri Ngreco V Tegalombo Pacitan*”. Skripsi: PAI, Fak.Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Zakarsyi, Dachlan Salim. 1989. “*Pelajaran Bacaan Gharib/Musykilat & Hati-hati dalam Al-Qur’an*”, Semarang: YPA Raudhatul Mujawwid
- Zarkasyi, Dachlan Salim. 1990. “*Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an*”, Semarang: Yayasan Raudhatul Mujawwidim. jilid I-VI.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

1817402078

ORIGINALITY REPORT

**19%** SIMILARITY INDEX      **22%** INTERNET SOURCES      **6%** PUBLICATIONS      **10%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://journal.staidk.ac.id">journal.staidk.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://Dspace.Uii.Ac.Id">Dspace.Uii.Ac.Id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://elrahmah.id">elrahmah.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://shofiamunawaroh.blogspot.com">shofiamunawaroh.blogspot.com</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://repository.iainambon.ac.id">repository.iainambon.ac.id</a> Internet Source	1%



Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.853/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Mei 2022

Kepada  
Yth. Kepala TPQ Al-Mushafiyah Komplek Masjid Miftahudin Semondo  
Kec. Gombong  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Lutviana Sholeha  |
| 2. NIM             | : 1817402068  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Kemukus, RT 01 RW 05 Gombong kebumen  |
| 6. Judul           | : Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di TPQ Al-Mushafiyah Desa Semondo Kecamatan Gombong Kebumen |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Obyek             | : Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di TPQ Al-Mushafiyah Desa Semondo Kecamatan Gombong Kebumen |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TPQ Al-Mushafiyah Komplek Masjid Miftahudin Semondo   |
| 3. Tanggal Riset     | : 30-05-2022 s/d 29-06-2022   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya



Lampiran 3



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
METODE QIRA'ATI  
AL-MUSKHAFIYAH**

Komplek Masjid Miftahudin Desa Semondo Rt.03/IV Hp.085227399051  
SK.Men.Hukum dan HAM RI No. AHU-0019919-AH.01.12.Tahun 2017

**SURAT KETERANGAN**

NO. 02/10-02/SK/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sapari  
Jabatan : Kepala TPQ  
Alamat : Rt 04/Rw 04 Desa Semondo Kec. Gombong, Kab. Kebumen

Menerangkan Bahwa :

Nama : Lutviana Sholeha  
NIM : 1817402068  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tahun Akademik : 2021/2022

Telah melaksanakan riset pada TPQ Al-Muskhafiyah Desa Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen pada tanggal 30 Mei 2022 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE  
QIRA'ATI DI TPQ AL-MUSKHAFIYAH DESA SEMONDO KECAMATAN GOMBONG  
KEBUMEN"**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Gombong, 16 Juni 2022  
Kepala TPQ Al-Muskhafiyah



Sapari

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI  
IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DI TPQ AL-MUSKHAFIYAH SEMONDO GOMBONG  
KEBUMEN**

**A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati kegiatan pembelajaran dalam implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Muskhafiyah yaitu pada saat kegiatan pembelajaran dari awal masuk sampai selesai pembelajaran.
2. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ti.

**B. Pedoman Wawancara**

Informan:

1. Bapak Sapari selaku kepala TPQ Al-Muskahfiayah
  - b. Kapan pertama kali berdirinya TPQ Al-Muskhafiyah?
  - c. Siapa saja tokoh yang ikut serta dalam mendirikan TPQ Al-Muskhafiyah?
  - d. Berapa jumlah santri pada saat pertama kali berdiri?
  - e. Apa metode yang pertama kali digunakan pada TPQ Al-Muskhafiyah?
  - f. Mengapa memakai metode Qiro'ati, alasannya kenapa?
  - g. Bagaimana perkembangan pembelajaran Al-Qur'an setelah memakai metode Qiro'ati?
  - h. Selain menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an materi apa saja yang diajarkan di TPQ Al-Muskhafiyah?
  - i. Apa saja kendala yang dialami pada saat menerapkan metode Qiro'ti?
  - j. Apakah ada kriteria khusus untuk guru sebelum mengajar?

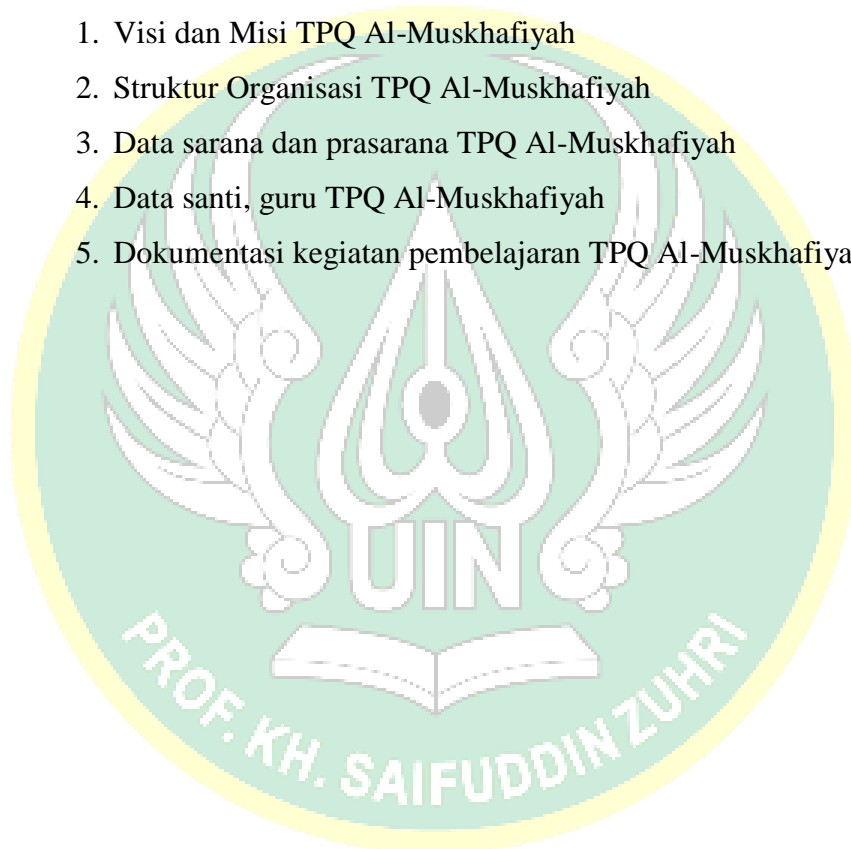
2. Guru kelas Qiro'ati pagi TPQ Al-Muskhafiyah
  - b. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran?
  - c. Apakah ada persiapan khusus untuk guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?
  - d. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?
  - e. Adakah materi tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran Qiro'ati?
  - f. Apakah ada media lain selain alat peraga Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an?
  - g. Bagaimana teknis kenaikan jilid dengan menggunakan metode Qiro'ati?
  - h. Apa sih, respond para santri saat menggunakan metode Qiro'ati?
  - i. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Qiro'ati ust?
5. Guru kelas MADIN TPQ Al-Muskhafiyah
  - a. Apakah kelas MADIN itu?
  - b. Mengapa setelah selesai pembelajaran Al-Qur'an dilanjutkan ke kelas MADIN?
  - c. Bagaimana sih kegiatan MADIN pada awal hingga akhir pembelajaran?
  - d. Apakah sama pembelajaran MADIN dengan pembelajaran lain di TPQ Al-Muskhafiyah?
6. Guru administrasi TPQ Al-Muskhafiyah
  - a. Mengapa pengambilan rapot kenaikan jilid dilakukan setiap sebulan sekali?
  - b. Syarat agar bisa mengambil rapot?
7. Santri TPQ Al-Muskhafiyah
  - a. Apakah metode Qiro'ati menurut kamu, mudah atau sulit?
  - b. Apakah kesulitan ketika belajar metode Qiro'ati?

8. Wali santri

- a. Mengapa ibi memasukan anak ibu ke TPQ yang menggunakan metode Qiroati?
- b. Apakah ibu setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al-Muskhafiyah?
- c. Bagaimana cara belajar anak di rumah?
- d. Apakah anak ada kesulitan dalam belajar di rumah?

**A. Pedoman Dokumentasi**

1. Visi dan Misi TPQ Al-Muskhafiyah
2. Struktur Organisasi TPQ Al-Muskhafiyah
3. Data sarana dan prasarana TPQ Al-Muskhafiyah
4. Data santi, guru TPQ Al-Muskhafiyah
5. Dokumentasi kegiatan pembelajaran TPQ Al-Muskhafiyah



Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA**

**Nama** :Ustadz Sapari (Selaku Kepala Sekolah TPQ Al-Muskhafiyah)  
**Tempat wawancara** : Kantor guru TPQ Al-Muskhafiyah  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 02 Juni 2022  
**Waktu** : 16.00-selesai WIB

2) Kapan pertama kali berdirinya TPQ Al-Muskhafiyah?

*Jadi pertama kali berdiri karena kepedulian dan keprihatinan ketika anak-anak pada usia 4-12 tahun itu ketika jam sore seringnya bermain. Ketika badha magrib dahulu ada ngaji di mushola tetapi berjalannya waktu sudah mulai hilang, jadi dari ustad dan ustadah mencari cara agar waktu ngajinya diganti saja, yang tadinya habis magrib menjadi habis ashar. Sehingga dari pemikiran itu ustad dan ustadah mulai ngedakan pengajian sore, kalo dulu sebatas pengajian sore tidak berbicara tentang TPQ atau TPA. Jadi awalnya mula berdirinya TPQ Al-Muskhafiyah dari keprihatinan anak-anak.*

3) Siapa saja tokoh yang ikut serta dalam mendirikan TPQ Al-Muskhafiyah?

*Dalam pembangunan TPQ Al-Muskhafiyah pertama didirikan oleh Alhm. Bpk. Miftahudin, kemudian bapak Mahmud Fauzi, Ibu Nihayah, Bpk. Sopari, dan ustadah Lili. Dalam prose penderian TPQ Al-Muskhafiyah banyak kendala yang dihadapi termasuk finansial, sebenarnya banyak ustad yang mengajar di TPQ Al-Muskhafiyah tetapi setelah berumah tangga, kebutuhan semakin besar sehingga mengalami kekurangan ekonomi. Jadi beliau-beliau keluar dari TPQ Al-Muskhafiyah. Mereka semua yang mengawali berdirinya TPQ dan Metode pembelajaran Qiro'ati.*

4) Berapa jumlah santri putra dan putri pada saat pertama kali berdiri?

*Pertama kali santri hanya ada sekitar 20 anak dan tidak semuanya berangkat mengaji, setelah TPQ berjalan 22 tahun sudah banyak berkembang. TPQ Al-Muskhafiyah terbagi menjadi 3 kelas yaitu, TPQ Pagi, TPQ sore dan kelas TPQ madrasah diniyah. Karena berkembang menjadi*

*sangat pesat pada tahun 2022 kelas TPQ pagi berubah menjadi RA. Karena banyak peminat untuk kalangan anak usia TK jadi terbentuk lah TPQ pagi menjadi RA Al-Muskhafiyah. Jumlah santrinya sekitar 232, santri yang mengaji di TPQ Al-Muskhafiyah terdiri dari berbagai lintas kecamatan. Ada kecamatan gombang, kewarasan, buayan dan sempor.*

d. Apa metode yang pertama kali digunakan pada TPQ Al-Muskhafiyah?

*Metode yang pertama kali di gunakan dengan menggunakan metode Qiro'ati.*

e. Mengapa menggunakan metode Qiro'ati, alasannya kenapa?

*Ketika belajar dari kesanatan sandnya jelas, dari keguruan jelas dan manajemen juga jelas. Karena pada waktu itu TPQ tidak ada yang dikelola dengan baik manajemennya. Dan pada saat itu Qiro'ati menawarkan menejemennya dengan baik sehingga, pada saat itu kami mempelajari dan bisa berkembang sampai sekarang.*

f. Bagaimana perkembangan pembelajaran Al-Qur'an setelah memakai metode Qiro'ati?

*Menurut, yang disampaikan oleh mbah kyai. Dahlan bahwa Qiro'ati tidak perlu di onyor-onyorkan atau ditawarkan, tetapi ketika dijalankan sesuai dengan aturan dengan sendirinya kita akan dikejar, akan diburu oleh santri. Ketika pada pelaksanaan khotmil Qur'an pertama di tahun ketiga santri di TPQ Al-Muskhafiyah bertambah 50 santri dengan sendirinya.*

g. Selain menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an materi apa saja yang diajarkan di TPQ Al-Muskhafiyah?

*Kelebihan Qiro'ati ketika tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi ada doa harian, Qod Imla, dan termasuk belajar Ghorib dan Tartil. Karena pada masanya jarang sekali mengaji Al-Qur'an di ajarkan Ghorib. Karena Ghorib itu pertama kali berada di Metode Qiro'ati dan dijelaskan secara spesifik dan gamlang.*

h. Apa saja kendala yang dialami pada saat menerapkan metode Qiro'ati?

*Pada kendala keilmuan tidak ada, ketika para ustadah mengikuti metode. Namun ketika berbicara manajemen ada beberapa kendala, karena*

*koordinator pusat ingin, setiap lembaga mempunyai manajemen yang kuat. Dibuktikan dengan kontrol terhadap manajemen selalu ada terhadap tarikan dana, untuk mengontrol bahwa lembaga ini sehat tidak secara manajemen. Karena ketika lembaga tidak sehat dan pengelolaan lembaga tidak baik maka lama-lama akan jenuh terhadap metode Qiro'ati*

i. Apakah ada kriteria khusus untuk guru sebelum mengajar?

*Iya ada, guru sudah harus tashih dan mempunyai sertifikat syahadah. Serta mengikuti semak menyimak bersama guru dengan TPQ lain yang disebut dengan MMQ.*

j. Adakah langkah-langkah pembelajaran untuk guru ust?

*harus mempunyai ijazah atau syahadah, dan terkait pembelajaran Qoro'ati dan terkait doa hanyalah tambahan. Setelah dikatakan lulus ada pengembangan metodologi terkait pembelajaran Qiro'ati.*

**Nama** : Ustadzah Ria Marlina ( Selaku Guru kelas TPQ Pagi)  
**Tempat wawancara** : Kantor guru TPQ Al-Muskhafiyah  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 06 Juni 2022  
**Waktu** : 16.00-selesai WIB

a. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran?

*Sangat penting, jadi ada guru pasti ada murid dan sebaliknya ada murid pasti ada guru. Hal itu karena metode pembelajaran Qiro'ati tidak sembarangan diajarkan, harus mempunyai syahadah dulu sebelum mengajar.*

b. Apakah ada persiapan khusus untuk guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?

*Ada, jadi karena sebelum masuk ke kelas setiap ustadz dan ustadzah sudah melakukan pembelajaran dengan metodologi Qiro'ati jadi ketika pembelajaran guru sudah siap untuk mengajar.*

c. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?



*Faktor penghambat: anak kurang fokus, suara sebelah sama suara kelas sebelah bentrok karena ruangan yang berdekatan. Dan metode Qiro'ati kan harus tegas dan jelas. Faktor pendukung: ketika anak sudah fokus dan sudah bisa mengikuti pembelajaran, dari materi, sarana prasaran dan ketika klasikal berjalan dengan lancar menggunakan alat peraga.*

d. Adakah materi tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran Qiro'ati?

*Jelas ada, seperti, doa harian, hafalan surat pendek, doa wudhu, praktek sholat, dan juz 30 untuk santri yang sudah Al-Qur'an. Karena dengan adanya tambahan materi menunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung.*

e. Apakah ada media lain selain alat peraga Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an?

*Tidak ada, tadinya ada tetapi karena ketika praktek santri malah mengambil alat peraga kartu yang digunakan sehingga menjadi tidak efektif.*

f. Bagaimana teknis kenaikan jilid dengan menggunakan metode Qiro'ati?

*Jadi ketika anak sudah belajar dari halaman 1-44 dan anak sudah lancar membaca, maka anak sudah siap untuk mengikuti kenaikan jilid. Sedangkan untuk hafalan tambahan, setiap jilid memiliki hafalan dan suratan nya berbeda-beda. Yang mengikuti kenaikan jilid sdh pasti kelas B, Yang halamannya sdh sampai hal 44. Jadi tidak semua anak yg dikelas mengikuti kenaikan jilid karena halamannya setiap anak gak sama. Contohnya dikelas B ada ada 10 anak yg ikut kenaikan cm anak 3/4/5 tidak pasti. Tapi kenaikan jilid berlaku dr 1c sampai jilid 6 setiap bulannya. Serta materi yang digunakan untuk tes dari halaman 1-44, suratan pendek, doa2 harian, doa2 fasholatan. Dan anak harus bisa dan hafal semua materi, apabila ada materi yang belm bisa atau belum hafal anak TDK naik.*

g. Apa sih, respond para santri saat menggunakan metode Qiro'ati?

*Respond setiap santri berbeda-beda, karena dari orang tua wali pun pertama mengajari anak nya dengan metode yang berbeda. Ada juga yang*



wali santri tidak suka karena di anggap sulit namun yang suka juga banyak, karena metode Qiro'ati itu bagus dan tertata.

- h. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Qiro'ati untuk santri ust?  
*Sebelum masuk kelas 15 menit pertama santri hafalan suratan dan doa-doa secara klasikal. Setelah itu masuk kelas dan melakukan pembelajaran klasikal lagi selama 15 menit menggunakan alat peraga. Kemudian 30 menit untuk pembelajaran individual, ketika anak membaca individual anak lainnya yang tidak terjadwal membaca itu belajar menulis, dan setelah itu 15 menit terakhir untuk klasikal tambahan menggunakan alat peraga. Dan yang selanjutnya penutup dengan membaca doa.*
- i. Berapa usia anak yang paling kecil yang mengaji di TPQ Al-Muskhafiyah? Dan berapa usia anak yang mengikuti kelas MADIN?  
*Anak yang paling kecil mengaji di TPQ Al-Muskhafiyah sekitar usia 3 tahunan. Sedangkan anak yang sudah mengikuti kelas MADIN usia 9 tahun atau sekitar kelas 3 SD. Tujuannya anak usia 7 tahun sudah khatam Al-Qur'an jadi ketika anak usia 8-9 tahun sudah bisa mengikuti kelas Madrasah Diniyah.*

**Nama** : Ustadzah Husna (Selaku Guru kelas MADIN TPQ Al-Muskhafiyah)

**Tempat wawancara** : Kantor guru TPQ Al-Muskhafiyah

**Hari, Tanggal** : Kamis, 08 Juni 2022

**Waktu** : 16.00-selesai WIB

- 1) Apakah kelas MADIN itu?

Kelas MADIN adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan islam diluar jam sekolah. Namun santri MADIN di TPQ Al-Muskahfiyah mulai belajar di MADIN ketika mereka sudah lulus dan khatam Al-Qur'an serta suda melakuakan IMTAS.

- 2) Mengapa setelah selesai pembelajaran Al-Qur'an dilanjutkan ke kelas MADIN?

Karena santri mengaji pada saat usia balita sekitar 3 tahunan jadi pada saat usia 6-7 tahunan sudah bisa khatam membaca Al-Qur'an dan mengikuti IMTAS di kabupaten. Agar anak tetap melanjutkan mengaji maka dibuatlah kelas MADIN untuk menunjang tambahan pelajaran setelah khatam Al-Qur'an.

- 3) Bagaimana langkah-langkah kegiatan MADIN pada awal hingga akhir pembelajaran?

*Jadi pertama anak masuk pukul 16.00 kemudian masuk kelas dan membaca Asmul Husna. Setelah selesai membaca Asmaul Husna santri membaca Al-Qur'an tiga kali putaran dengan baca simak satu kelas. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan pembelajaran tambahan seperti menulis kitab. Pertama, guru menuliskan matan dan pegonnya di papan tulis kemudian santri menulis ulang dibuku tulis. Harapannya, santri bisa membaca kitab dan menulis pegon, sebagai modal mereka jika ingin melanjutkan ke pesantren. Kitab yang diajarkan dalam Madin ini bermacam-macam di antaranya, kitab Maba'diul Fikih 1-2, kitab Alala, Udi Susilo, aqidatul awam', bidayatus sibyan. Selain itu juga ada hafalan Juz 30 tujuannya agar santri sudah hafal Juz Ama' di usia kecil.*

- 4) Apakah sama pembelajaran MADIN dengan pembelajaran lain di TPQ Al-Muskhafiyah?

*Jelas berbeda, kalo pembelajaran kelas Qiro'ati pagi maupun sore ada klasikal pembacaan doa dan hafalan suratan sebelum masuk kelas yang dilakukan di halaman kelas. Sedangkan MADIN langsung membaca doa dan membaca Asmaul Husna, kemudian di lanjut dengan membaca Al-Qur'an dengan saling menyimak satu kelas. Dan juga ada tambahan untuk kelas MADIN dengan menghafal surat JUZ 30.*

**Nama** : Ustadzah Hani (Selaku Guru sekaligus, penanganan Adminitrasi di TPQ Al-Muskhafiyah)  
**Tempat wawancara** : Kantor guru TPQ Al-Muskhafiyah  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 03 Juni 2022  
**Waktu** : 16.30 -selesai WIB

- a. Mengapa pengambilan rapot keinakan jilid dilakukan setiap sebulan sekali?  
*Karena, tes kenaikan Jilid diadakan selama sebulan sekali, yang bertujuan agar anak mampu mencapai target khataman Al-Qur'an pada usia 8-9 tahun. Serta orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di TPQ.*
- b. Syarat agar bisa mengambil rapot?  
*Ketika, santri sudah melunasi biaya tanggungan administrasi, maka buku rapot bisa diambil.*

**Nama** : Alika Maulida Husna (Selaku Santri)  
**Tempat wawancara** : Kelas  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 07 Juni 2022  
**Waktu** : 16.00-selesai WIB

- a. Apakah metode Qiro'ati menurut kamu, mudah atau sulit?  
*Tidak, saya senang belajar menggunakan metode Qiro'ati karena warna bukunya yang berwarna-warni, dan kertasnya yang putih menarik, serta tulisannya yang besar-besar jadi semngat dalam mempelajari metode Qiro'ati.*
- b. Apakah kesulitan ketika belajar metode Qiro'ati?  
*Kesulitan, paling pada saat pembelajaran ghorib yang harus memngingat banyak materi. Tetapi untuk yang lainnya tidak ada.*

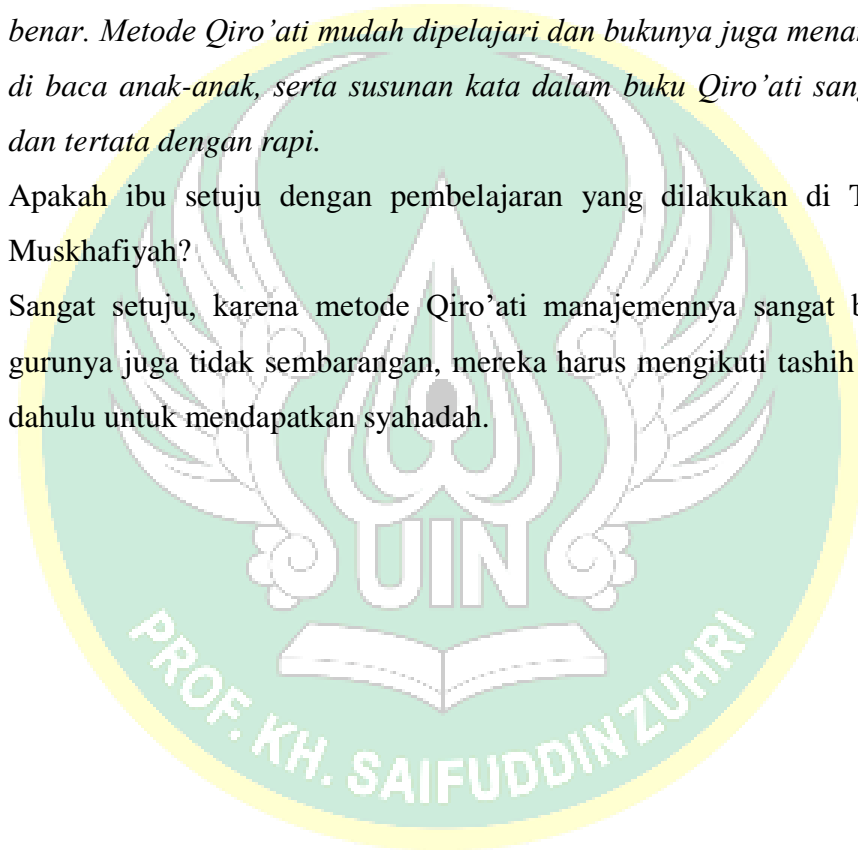
**Nama** : Ibu Supriyati  
**Tempat wawancara** : Depan Kelas  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 07 Juni 2022  
**Waktu** : 16.00-selesai WIB

- a. Mengapa ibumemasukan anak ibu ke TPQ yang menggunakan metode Qiroati?

*Karena, anak saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan benar. Metode Qiro'ati mudah dipelajari dan bukunya juga menarik untuk di baca anak-anak, serta susunan kata dalam buku Qiro'ati sangat jelas dan tertata dengan rapi.*

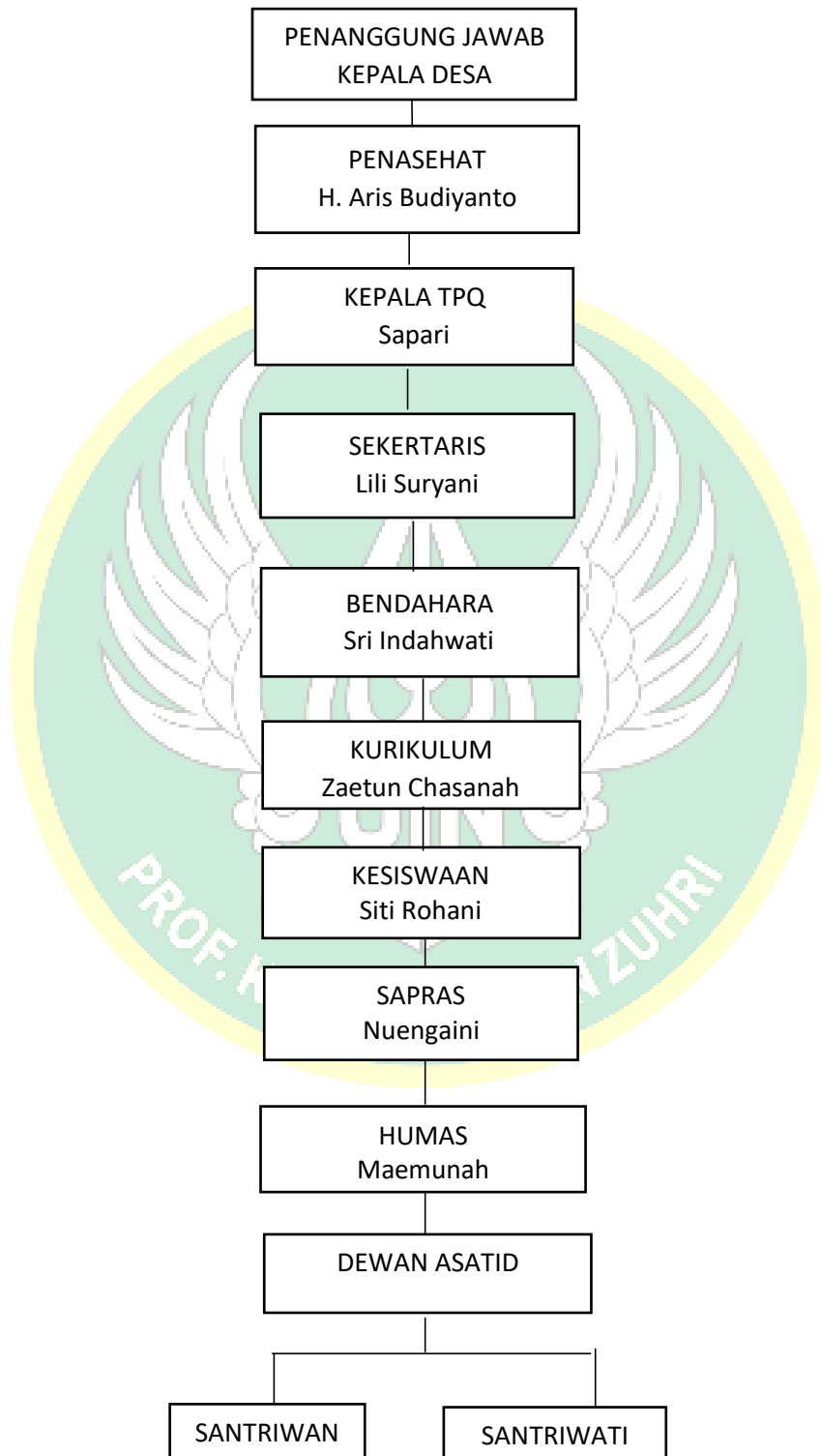
- b. Apakah ibu setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al-Muskhafiyah?

Sangat setuju, karena metode Qiro'ati manajemennya sangat baik dan gurunya juga tidak sembarangan, mereka harus mengikuti tashih terlebih dahulu untuk mendapatkan syahadah.



Lampiran 5

Struktur Organisasi di TPQ Al-MUSKHAFIYAH



Lampiran 6

DOKUMENTASI

Papan TPQ Al-Muskhafiyah



Klasikal kelas Pra TK TPQ pagi



Kegiatan Klasikal sebelum masuk kelas TPQ Sore



Kegiatan klasikal di dalam kelas dengan membaca Peraga



Kegiatan individual membaca Qiro'ati



Kegiatan klasikal sebelum penutup

Kelas MADIN TPQ Al-Muskhafiyah



Foto bersama Ustad ustadzah





*Lampiran 7*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lutviana Sholeha
2. Nim : 1817402068
3. Tempat, Tgl. Lahir : Kebumen, 03 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kemukus, RT 01/ RW 05, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Burhannudin
6. Nama Ibu : Supriyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Kemukus, tahun lulus : 2011
- b. MTS Negeri Gombong : 2014
- c. MA Negeri 1 Kebumen : 2017
- d. S1, Tahun Masuk : 2018

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- a. HMI KOM Agussalim

Purwokerto, 01 Juli 2022



Lutviana Sholeha

1817402068